

**PERAN GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN IPS
DI KELAS IXB SMP WAHID HASYIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

ILFA NAILUL ULYA

12130013



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2017

**PERAN GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN
ASPEK KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS
IXB SMP WAHID HASYIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh :

ILFA NAILUL ULYA

12130013



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Maret 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN
ASPEK KETERAMPILAN DALAM MATA PELAJARAN IPS DI KELAS
IXB SMP WAHID HASYIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ilfa Nailul Ulya

12130013

Telah disetujui pada tanggal 9 Maret 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing

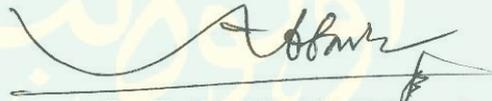


Drs. M. Yunus, M. Si

196903241996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



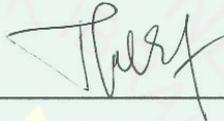
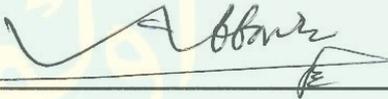
Dr. H. Abdul Bashith M, Si

197610022003121003

PERAN GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN
ASPEK KETERAMPILAN DALAM MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IXB
SMP WAHID HASYIM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ilfa Nailul Ulya (12130013)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Maret 2017 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

	Tanda Tangan
Panitia Ujian Ketua Sidang Luthfiya Fathi Pusposari, ME NIP. 198107192008012008	: 
Sekretaris Sidang Drs. M. Yunus, M. Si NIP. 196903241996031002	: 
Pembimbing Drs. M. Yunus, M. Si NIP. 196903241996031002	: 
Penguji Utama Dr. H. Abdul Bashith, M. Si NIP. 197610022003121003	: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan ditulis dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Maret 2017


METERAI
TEMPEL
BB1AEF028615575
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Ilfa Nailul Ulya

Drs. M. Yunus, M. Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 9 Maret 2017

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ilfa Nailul Ulya
NIM : 12130013
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *Peran Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Penilaian Aspek Keterampilan Dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. M. Yunus, M. Si
196903241996031002

MOTTO

(مَنْ أَتَقَّنَ الْأَشْيَاءَ أَعَانَهُ اللَّهُ عَلَيْهَا وَيَسَّرَ هَالَهُ)

“Barangsiapa mengerjakan sesuatu secara baik dan bertanggung jawab, Allah akan memberikan pertolongan dan kemudahan baginya , (Habib Ahmad bin Hasan Al-Atthas)”¹.



¹ Muhammad Salam bin H. Marzuqi, *Hikmah Penyejuk Jiwa Pelipur Lara*, (Malang : Ar-Roudho, 2008) hlm. 222.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah. Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan curahan rahmat yang menghampar melebihi luasnya Angkasa Raya, serta atas sepercik keberhasilan yang Engkau anugerahkan padaku ya Rabb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan Karya tulis ini kepada Abah dan Ibuku :

H. M. Masyhuri Imsya dan Ma'rifatul Ifah

Terima Kasih tetesan doa malammu dan sebaith doa telah mengiringiku. Petuahmu memberikan jalan menuju kesuksesan dan menuju hari depan yang lebih cerah. Dengan kerendahan hati, bersama keridhaan-Mu ya Allah saya ucapkan beribu terima kasih bagi kedua orangtuaku sang penyemangat jiwaku. Asaku kelak dapat membahagiakan beliau sampai akhir hayat..

Teruntuk suami tercinta **Hadiantoni Kusuma** imamku yang akan selalu membimbingku dalam mengarungi kehidupan dan masa depan selanjutnya, yang selalu mendoakanku disetiap sujudnya, selalu menemani saat suka maupun duka.

Semua Bapak Ibu Dosen

Atas semangatnya dan jerih payahnya membimbing dalam menyelesaikan karya ini. Beribu terima kasihku ucapkan pada bapak ibu dosen semua karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmunya kepadaku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap tiap detik nafas yang terhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak. Sholawat serta salam semoga selalu tetap tercurahkan pada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah yang penuh kebodohan pada zaman yang terang dan penuh dengan Ilmu Pengetahuan.

1. Abah M. Masyhuri dan Ibu Ma'rifatul Ifah serta saudaraku (kakak-adik) tersayang, yang tanpa henti memberikan do'a dan memberikan semangat kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Hadiantoni Kusuma suamiku yang tak henti memberikan do'a serta menemani penulis sehingga tugas akhir ini terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo M. Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Drs. M. Yunus, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
7. Ibu Aniek Rachmaniyah. S, Sos. M, Si selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dalam proses perkuliahan.
8. Segenap Dosen UIN Maulana Maliki Malang, yang telah membimbing serta memberikan wawasannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.
9. Kepada Ibu Sri selaku kepala sekolah SMP Wahid Hasyim Malang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang

10. Kepada Ibu Dra. Siti Masruro dan Bapak Achmad Fauzi, S. Pd yang telah membantu serta memberikan informasi-informasi yang penulis perlukan dalam penelitian.
11. Kepada segenap Bapak dan Ibu guru di SMP Wahid Hasyim Malang yang ikut serta membantu peneliti dalam proses penelitian.
12. Siswa-siswi SMP Wahid Hasyim Malang terutama kelas IXB yang telah berpartisipasi saat penulis melakukan penelitian di kelas.
13. Semua teman-teman seperjuangan dari kampus maupun dari luar kampus yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi penulis dalam menyusun tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu sehingga selesainya skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi proses belajar yang lebih baik ke depannya, karena penulis menyadari penyusunan skripsi tidak lepas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja.

Penulis

Ilfa Nailul Ulya

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 : Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	33
Tabel 2.2 : Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar	39
Tabel 4.1 : Data Siswa	64
Tabel 4.2 : Kisi-kisi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	69
Tabel 4.3 : Rubrik Penilaian Presentasi	76
Tabel 4.4 : Rubrik Penilaian Produk	76
Tabel 4.5 : Konversi Nilai Kompetensi Keterampilan	82
Tabel 5.1 : Konversi Nilai Kompetensi Keterampilan	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Langkah-langkah Perencanaan Penilaian.....	70
Gambar 4.2 : Pelaksanaan Penilaian Aspek Keterampilan	80
Gambar 4.3 : Langkah-langkah Tindak Lanjut Hasil Penilaian.....	84
Gambar 5.1 : Langkah-langkah Tindak Lanjut Penilaian Keterampilan	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data (Wawancara)
Lampiran II	: Rencana Program Pembelajaran (RPP)
Lampiran III	: Lembar Kerja Siswa
Lampiran IV	: Format Kisi-Kisi Penilaian Aspek Keterampilan
Lampiran V	: Rubrik Penilaian Keterampilan
Lampiran VI	: Daftar Nilai Keterampilan
Lampiran VII	: Dokumentasi Hasil Penelitian
Lampiran VIII	: Data Sekolah
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran X	: Surat Penelitian
Lampiran XI	: Bukti Konsultasi
Lampiran XII	: Biodata Mahasiswa

Daftar Isi

HALAMAN AWAL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7

C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup	9
F. Originalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru	
1. Pengertian guru	17
2. Peran Guru dalam Pembelajaran IPS	19
B. Penilaian	
1. Pengertian Penilaian	22
2. Tujuan atau Fungsi Penilaian.....	25
3. Teknik dan Instrumen Penilaian	27
4. Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian	30
C. Penilaian Keterampilan	
1. Pengertian Penilaian Kompetensi Keterampilan	31
2. Cakupan Penilaian Kompetensi Keterampilan	32
3. Perumusan dan Contoh Indikator Kompetensi Keterampilan	36
4. Pelaksanaan Penilaian Keterampilan.....	36
5. Penskoran Hasil Penilaian	38
D. Pembelajaran IPS	
1. Pengertian Pendidikan IPS.....	40
2. Karakteristik Pendidikan IPS	42

3. Tujuan Pendidikan IPS43

4. Dimensi Keterampilan dalam Pembelajaran IPS46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....50

B. Kehadiran peneliti51

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....53

D. Data dan Sumber Data55

E. Teknik Pengumpulan Data.....55

F. Teknik Analisa Data.....58

G. Pengecekan Keabsahan Data.....59

H. Tahap-Tahap Penelitian60

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian63

2. Paparan Hasil Penelitian67

B. Hasil Penelitian85

BAB V PEMBAHASAN

A. Peran guru IPS dalam merencanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.....86

B. Peran guru IPS dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.....90

C. Peran guru IPS dalam tindak lanjut hasil penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang95

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diftong

أُ = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = Û

إِي = Î

ABSTRAK

Ifa Nailul Ulya. 2017. Peran Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Penilaian Aspek Keterampilan pada Mata Pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang . Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. M. Yunus, M. Si

Kata Kunci : Peran guru, Penilaian, Keterampilan, Mata Pelajaran IPS.

Dalam pendidikan, penilaian merupakan hal yang penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran namun dalam fenomenanya karena seringnya perubahan kurikulum dalam pendidikan guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian. Penilaian harus dilakukan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sedangkan fenomena yang terjadi penilaian pada aspek keterampilan masih sulit dilakukan dan dikembangkan oleh guru. Namun, salah satu peran guru yang harus dipenuhi yakni melakukan penilaian pada hasil belajar siswa terutama di sini dalam aspek keterampilan yang masih kurang diterapkan dan dikembangkan dalam penilaian untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru IPS dalam merencanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang (2) Bagaimana peran guru IPS dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang (3) Bagaimana peran guru IPS dalam tindak lanjut hasil penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan analisis jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang mana peneliti membahas tentang kasus berupa peran guru dalam mengimplementasikan penilaian aspek keterampilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview dan dokumentasi.

Sedangkan hasil dari penelitian tersebut berdasarkan fokus penelitian yang ada adalah (1) peran guru IPS dalam merencanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang yaitu guru menyusun kisi-kisi penilaian berupa memetakan KI dan KD serta menentukan teknik dan instrumen penilaian (2) peran guru IPS dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang yaitu guru menggunakan teknik penilaian kinerja dan produk serta instrumen penilaiannya menggunakan rubrik penilaian (3) peran guru IPS dalam tindak lanjut hasil penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang yaitu guru menugaskan peserta didik untuk memperbaiki hasil kerjanya yang kurang baik dan kemudian guru melakukan penilaian kembali serta melaporkan hasil penilaian pada nilai rapot berdasarkan konversi nilai keterampilan 0-100.

مستخلص البحث

إلغا نيل العليا. ٢٠١٧. دور المدرس علم التربية الإجتماعية للتطبيق النتائج في المهارة عن درس علم الإجتماعية في فصل التاسع البا بمدرسة الثانوية واحد هاشم، مالانج. البحث الجامعي. قسم تربية العلوم الإجتماعية. كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانامالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المشريف: دكتور محمد يونس الماجستير

الكلمة الأساسية: دور المدرس علوم الإجتماعية، نتائج المهارة، علوم الإجتماعية.

في ناحية التربية، عن نتائج دليل على انها شيء مهم لعملية، للحصول على هدف التعليمية. و بجانب ذلك لأن مرة تغيير المنهجية عن التربية. المدرس يكون صعوبا في أخذ النتائج. النتيجة لازم عمليتها في ناحية العلوم، السلوك، والمهارة. لكن الواقع، أخذ نتائج في ناحية المهارة لايزال صعبا في عملية و ترقياها من المدرس. بل، وحد من دور المدرس الذي لا بد لإتمامها يعنى عملية أخذ النتيجة في نتيجة التي حصل التلاميذ منها. خصوصا في المهارة التي نقصان في عملية و ترقيتها للحصول على أهداف التعليمية.

سير كما مشكلات منها.أخذت من تركيز البحث هنا، علي و هي : (١) كيف دور المدرس علوم الإجتماعية للإستعداد أخذ النتائج من ناحية المهارة عن درس علوم الإجتماعية في فصل التاسع البا بمدرسة الثانوية واحد هاشم مالانج. (٢) كيف دور المدرس علوم الإجتماعية في عملية تطبيق أخذ النتائج عن درس علوم الإجتماعية من ناحية المهارة في فصل التاسع البا بمدرسة الثانوية واحد هاشم مالانج. (٣) كيف دور المدرس علوم الإجتماعية للإستمرار علي تحصيل النتائج عن درس علوم الإجتماعية من ناحية المهارة في فصل التاسع البا بمدرسة الثانوية واحد هاشم مالانج.

هذا البحث يستخدم المنهج كفي و تحليل الذي استخدمه في هذا البحث يعني دراسة الحالية. الباحثة تبين عن حالة دور المدرس في تطبيق أخذ النتائج من ناحية المهارة. أدوات جمع البيانات يعني الملاحظة، المقابلة و الوثائق.

و الحاصل من هذا البحث استنادا علي اهداف تركيز البحث يعني: (١) دور المدرس علوم الإجتماعية لخطه أخذ النتائج من ناحية المهارة للمدرس علوم الإجتماعية في فصل التاسع البا بمدرسة الثانوية واحد هاشم مالانج علي و هي من المدرسين ان يجعل محل النتيجة علي أساس كفاءة الأساسية و مؤشر بالموضوع التعليمية و تعيين منهج النتائج و أدوات النتائج. (٢) دور المدرس علوم الإجتماعية في تطبيق النتائج من ناحية المهارة للمدرس علوم الإجتماعية في فصل التاسع البا بمدرسة الثانوية واحد هاشم مالانج علي و هي من المدرسين ان يستخدم منهجية العملية و المنتج بأدوات النتيجة المناقشة و علي نتيجة المنتج المحسولة. (٣) دور المدرس علوم الإجتماعية لإستمرار علي تحصيل النتائج من ناحية المهارة للمدرس علوم الإجتماعية في فصل التاسع البا بمدرسة الثانوية واحد هاشم مالانج من نتائج و إصلاح المادة على منتج التلاميذ و تقلسم عملية التعليم التلاميذ بمعينة النتائج ٠ -

ABSTRACT

Ilfa Nailul Ulya. 2017. The Role Of Social Science Teachers In Implementing Aspects of the Assessment of Social Skills In Social Science Subjects in class IXB junior high Wahid Hasyim Malang. Thesis, Social Science Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Drs. M. Yunus, M. Si.

Key words: the role of teacher, judgment, skill, social science subjects.

In education, the assessment is crucial to achieve the goal of learning is done yet in fenomenanya because of its frequent changes of curriculum in teacher education have difficulty in performing the assessment. The assessment should be conducted on the knowledge, attitudes, and skills, while the phenomena that happen on assessment skills are still difficult and developed by teachers. However, one of the teacher's role is to be met i.e. perform assessment on student learning outcomes especially here in the aspect of a skill that still less applied and developed in order to achieve the purpose of assessment in learning.

Depart from these problems, then the focus of the research taken in this study are: (1) how the role of teacher assessment in planning for aspects of social science skills in social science subjects in class IXB junior Wahid Hasyim Malang (2) How the role of teacher assessment in carrying out this aspect of social science skills in social science subjects in class IXB junior Wahid Hasyim Malang (3) How the role of teacher, IPS in the follow-up of the results of assessment skills on aspects of social science subjects in class IXB junior Wahid Hasyim Malang.

Research methods used are qualitative research methods, while the analysis of this type of research is a case study where researchers discussed about a case in the form of the role of teachers in implementing aspects of assessment skills. Data collection techniques are used namely observation, interview and documentation.

While the results of such research based on the focus of the research that there is (1) the role of teacher assessment in planning for aspects of social science skills in social science subjects in class IXB junior Wahid Hasyim Malang teacher devised a grid assessment be charted and KD as well as determine the KI techniques and instruments of assessment (2) the role of teacher assessment in carrying out this aspect of social science skills in social science subjects in class IXB junior Wahid Hasyim Malang namely performance assessment techniques teachers use and products as well as penilaiannya instruments use the rubric assessment (3) the role of social science teacher in the follow-up of the results of assessment skills on aspects of social science subjects in class IXB junior Wahid Hasyim Malang teacher assigning students to refine his work less well and then the teacher do the assessment and report back the results of the assessment on the value based on the value of skills conversion rapot 0-100.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan negara yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan cita-cita nasional itu digariskan pula dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional².

Oleh karena itu, fungsi pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut pastilah harus diiringi dengan pengembangan mutu pendidikan yang terus menerus terlebih pada abad ke 21 ini yang mana terjadi perkembangan yang pesat pada dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

² Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011).

³ UUPS N Tahun 2003 pasal 3

Pada abad ke 21 dunia pendidikan dituntut mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki pengetahuan lebih namun juga sikap dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk masa depan dan bangsanya. Dalam hal ini di Negara Indonesia ini telah mengembangkan kurikulum-kurikulum baru yang ditujukan untuk mencerdaskan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Karena tuntutan zaman dan kurikulum yang ada peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, keaktifan peserta didik pastilah tidak hanya diukur dari aspek pengetahuannya saja namun lebih pada aspek keterampilan peserta didik itu sendiri. Aspek keterampilan yang dinilai secara umum yakni meliputi membaca, menulis, menghitung, menggambar, mengarang.

Semua pengembangan mutu pendidikan tersebut ditujukan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi sehingga dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual⁴. Upaya pengembangan mutu pendidikan ini pastilah perlu memperhatikan peranan guru didalamnya.

Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru memiliki posisi yang

⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 65.

menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Ausubel mengatakan bahwa guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan itu menjadi bagian dari system pengetahuan siswa⁵.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pula bahwa penialain dalam pendidikan penting dilakukan oleh seorang guru. Dengan kata lain, guru di sini memang dituntut untuk menilai hasil belajar siswanya seperti juga dalam Undang-undang No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen bahwa salah satu tugas dan kewajiban yang dipenuhi oleh guru adalah menilai hasil belajar siswanya dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru berkewajiban menilai hasil belajar siswanya dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam berbagai macam bidang studi tak terkecuali pada pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu social, maka hendaknya seorang guru di sini juga harus memperhatikan perkembangan siswa tidak hanya pada aspek pengetahuan, namun juga pada aspek sikap dan keterampilannya.

Belajar IPS tidak cukup hanya dalam bentuk hafalan atau hanya melatih daya ingat sehingga ada kesan siswa disamakan dengan robot yang harus menuruti keinginan dan perintah guru. Belajar IPS hendaknya dapat

⁵ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hal 133.

memberdayakan siswa sehingga segala potensi dan kemampuannya, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan dapat berkembang. Semua kemampuannya ini dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran melalui aktivitas pelatihan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Jarolimek dan Parker mengemukakan bahwa ujian yang sesungguhnya dalam belajar IPS terjadi ketika siswa berada di luar sekolah, yakni hidup di masyarakat⁶.

Apabila sekolah memberikan wawasan baru pada siswa, meningkatkan keterampilan, atau kesadaran dan kepekaan yang tinggi tentang masalah-masalah masyarakat, maka sejak dalam proses pembelajaran di sekolah, para siswa perlu diperkenalkan bagaimana berperilaku di luar sekolah, baik sebagai anak-anak maupun sebagai orang dewasa. Dengan kata lain, tujuan IPS hendaknya diuji dengan cara siswa menerapkan konsep yang diperoleh dari kelas untuk dipraktikkan dalam realita kehidupan di masyarakat⁷.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui betapa pentingnya keterampilan dasar dalam pembelajaran IPS tak lupa pula peran guru di dalamnya untuk mengembangkan keterampilan dasar siswa dalam pembelajaran IPS, hal tersebut dapat diketahui jika guru telah melakukan penilaian pada aspek keterampilan pada siswanya. Karena guru memegang peran penting dalam proses dan penilaian pembelajaran maka di sini peneliti tertarik untuk mengkaji tentang peran guru IPS dalam

⁶ Ibid

⁷ Ibid

mengimplementasikan penilaian aspek keterampilan terhadap siswanya terutama dalam pembelajaran IPS.

Untuk lokasi yang akan digunakan untuk penelitian yakni SMP Wahid Hasyim Malang. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian salah satunya adalah karena lokasi penelitian yang diambil dekat dengan lokasi kampus, selain itu menurut peneliti di sekolah atau instansi manapun pastilah guru memegang peran yang sama dalam proses pembelajaran tinggal bagaimana cara setiap guru itu untuk melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi evaluator yang baik bagi siswanya dan bagi dunia pendidikan. Namun berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dalam mengimplementasikan penilaian pembelajaran kebanyakan dari guru di sekolah tersebut mengalami kesulitan. Dapat diketahui bahwa saat diterapkannya kurikulum 2013 yang mana guru dibebani untuk menilai tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan ini kebanyakan dari guru memang mengalami kesulitan hal tersebut sesuai dengan yang di katakan oleh Bapak Syamsul salah satu guru di SMP Wahid Hasyim Malang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ajaran baru tahun 2016/2017 ini di SMP Wahid Hasyim beberapa guru dan kelas sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi, berdasar kurikulum tersebut guru tetap dituntut untuk melakukan penilaian pada hasil belajar siswanya akan tetapi yang berbeda adalah penilaian aspek sikap dibebankan pada guru PKn dan guru agama, sehingga guru masing-masing pelajaran tetap dituntut untuk

menilai aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Guru di SMP Wahid Hasyim ini kebanyakan melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan soal tes, akan tetapi dalam penilaian keterampilan beberapa dari guru di SMP Wahid Hasyim ini belum membuat soal untuk penilaian aspek keterampilan akan tetapi guru memiliki teknik lain yang akan digunakan dalam penilaian keterampilan tersebut khususnya pada mata pelajaran IPS.

Maka dari hasil observasi di SMP Wahid Hasyim ini peneliti di sini tertarik untuk mengkaji tentang penilaian keterampilan yang dilakukan guru terutama dalam pembelajaran IPS. Peneliti memfokuskan pada pembelajaran IPS yang mana di sini penelitian kemudian dilakukan pada kelas IXB dengan guru IPS Bapak Achmad Fauzi S, Pd. Berkaitan dengan hal itu, dalam pembelajaran IPS siswa tidak hanya belajar tentang teori saja namun juga harus mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar dalam pembelajaran IPS itu sendiri. Dari hal ini dapat diketahui bahwa guru IPS yang memegang peranan penting dalam pengembangan keterampilan dasar tersebut, maka hal tersebut bisa diketahui dengan melakukan penilaian aspek keterampilan pada siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti tersebut maka di sini peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Penilaian Aspek Keterampilan Pada Mata Pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam merencanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang?
3. Bagaimana peran guru IPS dalam tindak lanjut hasil penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam merencanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.
2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.
3. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam tindak lanjut hasil penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari pembelajaran yang dilakukan guru IPS, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada para guru dalam mengimplementasikan penilaian aspek keterampilan pembelajaran IPS.

Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang teknik-teknik penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS.

1. Dapat membandingkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek melihat langsung kondisi di lapangan.
2. Peneliti dapat mengaplikasikan ilmunya secara langsung dengan menghadapi kondisi secara nyata di lapangan dan mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan metode ilmiah.
3. Memperoleh kesempatan untuk dapat melihat dan melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan di lapangan.
4. Sebagai sarana untuk belajar menganalisa teknik-teknik penilaian aspek keterampilan yang dilakukan dalam pembelajaran IPS.

Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk mengembangkan kegiatan keilmuan.

2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang berkepentingan untuk mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup penelitian, untuk menghindari kesalahan fahaman dan melebarnya fokus penelitian, maka di sini peneliti membuat batasan-batasan sebagai berikut.;

1. Peran guru IPS dalam merencanakan, melaksanakan, dan tindak lanjut penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS.
2. Pembahasan tentang penilaian keterampilan pada materi pembelajaran Persebaran Sumber Daya Alam Indonesia dan materi tentang Pengendalian Penduduk.

F. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang teliti oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar menghindari terjadinya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian dapat diketahui hal-hal apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan beberapa orang, diantaranya adalah :

1. Ahmad Sofiyulloh (2015) Dalam Skripsinya Yang Berjudul “Implementasi Model Penilaian Autentik berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Ekonomi di SMAN 1 BATU”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana data hasil penelitian baik teoritis maupun empiris disajikan dalam bentuk kata atau kalimat yang jelas dan benar. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru ekonomi telah memiliki pemahaman terhadap penilaian autentik. Tahap penilaian autentik yang dilakukan adalah persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil penilaian. Dampak penilaian autentik yang ditimbulkan adalah guru semakin memahami kemampuan dan karakteristik peserta didik, guru dapat melakukan umpan balik, guru dapat memilih teknik penilaian yang tepat dengan metode pembelajaran yang dilakukan sehingga penilaian terhadap proses pembelajaran benar-benar dilakukan.

2. Dian Ikawati Rahayuningtiyas (2009) Dalam Skripsinya Yang Berjudul “Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif, sedangkan objek pada penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok yang berjumlah 35 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yakni penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada siswa kelas VB SD Negeri Panambangan kecamatan Cilongok. Peningkatan keterampilan social pada siklus I sebesar 5% kondisi awal 55% meningkat menjadi 60%. Peningkatan keterampilan social pada siklus II sebesar 17% kondisi awal 55% menjadi 72% dan pada siklus ke III meningkat 28% kondisi awal 55% menjadi 83%.

3. Diana Tri Widyastuti (2011) Dalam Skripsinya Yang Berjudul “ Pelatihan Dasar Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Studi SDN 5 Bangsri Jepara”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang keterampilan sosial siswa, penelitian ini berfokus pada pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini tidak ada pembahasa tentang peran guru di dalamnya.

Hasil dari penelitian ini yakni pelatihan dasar efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar, dengan kata lain, ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan sosial sebelum diadakan pelatihan dasar dan sesudah diadakan pelatihan dasar pada siswa Sekolah dasar.

Tabel 1.1
Perbedaan, Persamaan, dan Orisinalitas Penelitian

No.	Penulis/tahun penelitian/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Sofiyulloh (2015) Dalam Skripsinya Yang Berjudul “Implementasi Model Penilaian Autentik berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Ekonomi di SMAN 1 BATU”.	Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang penilaian.	Perbedaan dengan penelitian ini yakni berupa tidak adanya peran guru di dalamnya dan juga yang dibahas adalah penilaian autentik. Kemudian juga mata pelajaran serta jenjang sekolah yang berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meneliti tentang peran guru IPS dalam mengimplementasikan penilaian pada aspek keterampilan. ▪ Penelitian dilakukan di SMP
2.	Dian Ikawati Rahayuningtiyas (2009) Dalam Skripsinya Yang Berjudul “Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok”.	Persamaan dengan penelitian ini hanya mengenai keterampilan saja	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada aspek peningkatan keterampilan sosial, serta tidak membahas tentang peran guru di dalamnya. Selain itu jenjang sekolah yang berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meneliti tentang peran guru IPS. ▪ Meneliti tentang penilaian keterampilan. ▪ Penelitian dilakukan di SMP

3.	Diana Tri Widyastuti (2011) Dalam Skripsinya Yang Berjudul “ Pelatihan Dasar Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Studi SDN 5 Bangsri Jepara”	Persamaan dengan penilaian ini adalah tentang keterampilan saja.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada aspek pelatihan, keterampilan social, tidak ada peran guru di dalamnya serta jenjang pendidikan yang berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian tentang peran Guru IPS dalam mengimple mentasikan penilaian aspek keterampilan . ▪ Penelitian dilakukan di SMP
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang peran guru IPS dalam mengimplementasikan penilaian pada aspek keteerampilan, maka untuk itu di sini peneliti tertarik untuk membahas tentang peran guru IPS dalam mengimplementasikan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Adapun definisi istilah dari proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru IPS merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan mencapai tujuan pendidikan.

2. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.
3. Penilaian Keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan.
4. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan penelitian ini lebih terarah dan sistematis, serta dapat dipahami dan ditelaah, dan untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yang mempunyai bagian tersendiri secara terperinci. enam bab tersebut ialah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, dan fokus penelitian yakni inti masalah yang akan dibahas lebih rinci didalam penelitian ini. Dalam penelitian yang berupa pertanyaan yang akan dijawab tujuan dan manfaat penelitian ini, untuk menunjukkan mengapa penelitian ini layak untuk dilakukan.

BAB II Kajian pustaka. Bab ini berisikan materi materi yang terkait dengan fokus penelitian yang mana materi materi tersebut

dipergunakan untuk mengkaji konsep-konsep yang mendukung bagian pembahasan.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan ini metode penelitian merupakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah mendapatkan data-data yang terkait dengan pembahasan ini serta mempermudah jalan penelitian ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menginformasikan tentang urutan penulisan penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Pembahasan. Pembahasan hasil penelitian merupakan pembahasan dari data-data yang dipaparkan dalam bab sebelumnya, pembahasan dilakukan untuk mengungkap realita-realita berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI Penutup. Pada bab ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan hasil pembahasan dan dilanjutkan dengan pemberian saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Peran guru berkaitan dengan tugas pokoknya, yaitu mengajar, mendidik, melatih, membimbing, dan menilai hal ini seperti yang dijelaskan dalam Sisdiknas 2003 dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 39 disebutkan bahwa tugas seorang guru adalah; “Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berkaitan dengan tugas guru dalam menilai hasil pembelajaran maka yang perlu diperhatikan di sini seputar tugas pokok guru dalam menilai hasil pembelajaran adalah membuat perencanaan penilaian tujuannya agar guru mudah dalam melaksanakan penilaian dan melaporkan hasilnya untuk ditindaklanjuti. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memerankan diri sebagai evaluator yang baik sesuai dengan prosedur-prosedur penilaian. Prosedur-prosedur penilaian tersebut antara lain adalah persiapan/perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut.

Pada tahap perencanaan langkah-langkah yang harus dilakukan guru yakni meliputi: 1) Menentukan Kompetensi Dasar, 2) Menyusun Kisi-kisi. Pada Tahap Pelaksanaan di sini dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik serta instrumen penilaian. Pada tahap tindak lanjut ini terdapat 2 proses yakni 1) Remedial 2) Pelaporan Hasil Belajar. Penilaian yang dilakukan dalam dunia pendidikan yakni ada tiga kompetensi penilaian yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan. Masing-masing kompetensi ini memiliki teknik-teknik penilaian tersendiri yang mana hal tersebut telah disesuaikan dengan kompetensi dan materi yang diajarkan.

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Kosa kata guru berasal dari kosa kata yang sama dalam bahasa India yang artinya “ orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan sengsara” dalam tradisi agama hindu, guru dikenal sebagai “maharesi” yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu dipanti. Dan para guru mengamalkan tugas mulianya membangun spiritualitas anak-anak bangsa di India. Sementara guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus *digugu*, artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai

kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus *ditiru*, artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi semua muridnya⁸.

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya. Baik spiritual, dan emosional, fisik maupun aspek lainnya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁹.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi mengingat posisi guru seperti yang terjadi di Indonesia dewasa ini. Di samping berat tugasnya, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan

⁸ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto : STAIN Purwokertan Press, 2011), hlm 20

⁹ Ibid, hal 20

kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai, bila dibandingkan dengan profesi lainnya.¹⁰

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran IPS

Peranan guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan. Karena hanya dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka kemajuan dan nasib bangsa dapat ditentukan. Peranan guru sangatlah dominan sehingga hal ini tidak boleh disepelekan, oleh karena itu sebagai bukti pengakuan negara terhadap jasa guru dan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dan dosen, maka lahirlah Peraturan Pemerintah tentang Guru dan Dosen seperti PP No. 14 Tahun 2005, serta lahirnya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Lahirnya kedua Peraturan Pemerintah di atas merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah dalam menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Ada beberapa peran guru yang perlu kita pahami, karena hal itu berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran guru tersebut adalah¹¹:

¹⁰ Syaiful Sagala, “Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan”, ALFABETA Bandung, 2009, hal 21.

¹¹ Imam Wahyudi, “Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif”. PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2012, hal 119.

a. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Bahwasanya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan. Menurut Ramayulis mengatakan bahwa; Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotornya.”

b. Sebagai Anggota Masyarakat

Guru berperan dalam membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.

c. Sebagai Administrator

Seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.

d. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Bahwasanya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.

e. Sebagai Evaluator

Guru juga berperan sebagai evaluator dalam pembelajaran, fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian guru akan dapat

mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Dalam peran ini, guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator, yaitu :

- 1) Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum.
- 2) Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan.

Guru sebagai pemangku jabatan dan/atau pekerjaan profesional adalah sebagai “learning agent” (agen pembelajaran). Sebagai agen pembelajaran, guru memiliki peran seperti : fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik¹².

- a) **Sebagai fasilitator**, guru berperan sebagai sosok yang memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melakukan proses belajar.
- b) **Sebagai motivator**, guru berperan sebagai sosok yang terus memberikan dukungan, sehingga peserta didik secara konsisten memiliki energi, minat, hasrat, dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar.

¹² Didi Supriadi & Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2012, hal 84.

c) **Sebagai pemacu**, guru berperan sebagai sosok yang terus memberikan dorongan, rangsangan, menyemangati peserta didik dan memberi atmosfer pembelajaran secara kondusif sehingga peserta didik terpacu untuk melakukan kegiatan belajar.

d) **Sebagai perekayasa pembelajaran**, guru berperan sebagai sosok analis, pengambil keputusan, perencana, pelaksana, manager leader, organisator, dan evaluator pembelajaran.

e) **Sebagai inspirator pembelajaran**, guru berperan sebagai sosok “raw model”, teladan yang patut digugu dan ditiru, dan sebagai orang yang selalu memberikan inspirasi, penggagas dalam proses belajar¹³.

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik di rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya, berupa membiasakan, memberi contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan dan lainnya yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak.

B. Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

¹³ Ibid.

Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, di samping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang benar perlu ada sistem penilaian yang baik dan terencana. Seorang guru yang profesional harus menguasai ketiga dimensi tersebut, yaitu penguasaan kurikulum termasuk di dalamnya penguasaan materi, penguasaan metode pengajaran, dan penguasaan penilaian. Apabila guru memiliki kelemahan dalam satu dimensi, tentunya hasil belajar akan kurang optimum¹⁴.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan, penilaian mempunyai makna yang ditinjau dari berbagai segi¹⁵.

a. Makna Bagi Siswa

Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari pekerjaan menilai ini ada 2 (dua) kemungkinan:

1) Memuaskan

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hal itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*; Edisi 2. (Bumi Aksara. Jakarta, 2012)

¹⁵ Ibid

lebih memuaskan lagi. Keadaan sebaliknya dapat terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya kurang gigih untuk lain kali.

2) Tidak memuaskan

Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. Maka ia akan belajar lebih giat. Namun demikian, keadaan sebaliknya dapat terjadi. Ada beberapa siswa yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya.

b. Makna Bagi Guru

1) Dengan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa mana yang bisa melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi, maupun siswa-siswa yang belum berhasil menguasai materi. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil. Apalagi jika guru tahu alasan sebab-sebabnya, ia akan memberikan perhatian yang memusat dan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan¹⁶.

2) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.

¹⁶ Ibid

3) Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar siswa memperoleh nilai jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode lain dalam mengajar.

c. Makna Bagi Sekolah

1) Apabila guru-guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya, dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cermin kualitas sesuatu sekolah.

2) Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang.

3) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah. Apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnyanya angka-angka yang diperoleh siswa.

2. Tujuan atau Fungsi Penilaian

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dari itu terdapat beberapa tujuan atau fungsi penilaian, yaitu¹⁷:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*; Edisi 2. Bumi Aksara. Jakarta, 2012.

a. Penilaian berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain: Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu, diketahui pula penyebabnya. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru kini banyak dipopulerkan di negara barat, adalah sistem elajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnyasistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan

lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar¹⁸.

d. Penilaian/berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelum ini, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.

3. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut¹⁹.

a. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian

¹⁸ Ibid

¹⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian.

(*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

4. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut²⁰:

- a. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- b. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- c. Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- d. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada

²⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian.

peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

e. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk: 1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu. 2) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

f. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.

g. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

C. Penilaian Keterampilan

1. Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan.

SKL dimensi keterampilan untuk satuan pendidikan tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B adalah lulusan memiliki kualifikasi

kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis (Permendikbud 54 tahun 2013 tentang SKL). SKL ini merupakan tagihan kompetensi minimal setelah peserta didik menempuh pendidikan selama 3 tahun atau lebih dan dinyatakan lulus²¹.

2. Cakupan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang²².

Pada setiap akhir tahun pelajaran, sesuai dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP-MTs, kompetensi inti keterampilan (KI-4), yang menjadi tagihan di kelas IX adalah sebagai berikut.

²¹ Buku Panduan Penilaian

²² Ibid

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p data-bbox="956 421 1315 459">Kompetensi Sikap Spiritual</p> <p data-bbox="956 465 1394 757">1.1 Mensyukuri karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik.</p> <p data-bbox="956 763 1382 1055">1.2 Mensyukuri adanya kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat yang mengatur kehidupan manusia dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia.</p> <p data-bbox="956 1061 1422 1218">1.3 Mensyukuri karunia dan rahmat Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.</p>
	KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p data-bbox="956 1267 1273 1305">Kompetensi Sikap Sosial</p> <p data-bbox="956 1312 1414 1469">2.1 Memiliki perilaku cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan rasa nasionalisme.</p> <p data-bbox="956 1520 1410 1677">2.2 Menunjukkan kepedulian dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.</p> <p data-bbox="956 1729 1402 1984">2.3 Memiliki rasa tanggungjawab, peduli, percaya diri dalam mengembangkan pola hidup sehat, kelestarian lingkungan fisik, budaya, dan peningkatan berharga di masyarakat.</p>

		2.4 Menunjukkan perilaku santun, peduli, dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.
2.	KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<p>Kompetensi Pengetahuan</p> <p>3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik)</p> <p>3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia dari zaman pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik dalam wawasan kebangsaan.</p> <p>3.3. Membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>3.4 Membandingkan landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p>

3.	<p> KI.4 Mencoba mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori </p>	<p>Kompetensi Keterampilan</p> <p> 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada zaman pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. </p> <p> 4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. </p> <p> 4.3 Merumuskan alternatif tindakan nyata dan melaksanakannya sebagai bentuk partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi sebagai akibat adanya dinamika interaksi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. </p>
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel tersebut di atas adalah penjelasan seputar KI dan KD yang akan dinilai pada masing-masing aspek penilaian. Kelompok KD (Kompetensi Dasar) keterampilan dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti keterampilan (KI-4). Rumusan kompetensi dasar dikembangkan

dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

3. Perumusan dan contoh indikator kompetensi keterampilan

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/ menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dikembangkan oleh guru dari KI dan KD dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi keterampilan, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian kompetensi belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan mendeskripsikan, dsb.

4. Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang dilaksanakan setelah pembelajaran satu atau beberapa KD dari KI-4. Teknik penilaian yang dipakai untuk setiap KD bergantung pada isi KD²³.

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan tuntutan KD, dan dapat dilakukan untuk satu atau beberapa KD. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja meliputi:

- 1) Memberikan tugas secara rinci;
- 2) Menjelaskan aspek dan rubrik penilaian;
- 3) Melaksanakan penilaian sebelum, selama, dan setelah siswa melakukan tugas; mendokumentasikan hasil penilaian.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk satu atau beberapa KD pada satu pelajaran atau lintas mata pelajaran. Beberapa langkah dalam penilaian proyek:

- 1) Memberikan tugas secara rinci
- 2) Menjelaskan aspek dan rubrik penilaian
- 3) Melaksanakan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.
- 4) Mendokumentasikan hasil penilaian

²³ Buku Guru IPS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015

a. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio pada keterampilan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio:

- 1) Mendokumentasikan sampel karya terbaik dari setiap KD pada KI-4 baik hasil dari kerja individu maupun kelompok (hasil kerja kelompok dapat dikopi/diduplikasi/difoto untuk masing-masing anggota kelompok);
- 2) Mendeskripsikan keterampilan siswa berdasarkan portofolio secara keseluruhan
- 3) Memberikan umpan balik pada siswa untuk peningkatan capaian kompetensi.

5. Penskoran Hasil Penilaian

Skala skor penilaian 1,00 – 4,00 digunakan dalam menyekor pekerjaan siswa untuk setiap kegiatan penilaian (ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas, ujian sekolah). Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah, tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama. Untuk setiap ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang

berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 : Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Huruf	Capaian Optimum	Huruf
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85 – 4,00	A	3,85 – 4,00	A
		3,51 – 3,84	A-	3,51 – 3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18 – 3,50	B+	3,18 – 3,50	B+
		2,85 – 3,17	B	2,85 – 3,17	B
		2,51 – 2,84	B-	2,51 – 2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18 – 2,50	C+	2,18 – 2,50	C+
		1,85 – 2,17	C	1,85 – 2,17	C
		1,51 – 1,84	C-	1,51 – 1,84	C-
1,00	K (Kurang)	1,18 – 1,50	D+	1,18 – 1,50	D+
		1,00 – 1,17	D	1,00 – 1,17	D

Keterangan:

- a. Ranah sikap menggunakan skor modus 1,00 – 4,00 dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB);
- b. Ranah pengetahuan menggunakan skor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.
- c. Ranah keterampilan menggunakan skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

D. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pendidikan IPS

Menurut Somantri: “Pendidikan IPS dalam kepustakaan asing disebut dengan berbagai istilah seperti *Social Studies*, *Social Education*, *Citizenship Education* dan *Social Science Education*”. Mengenai studi social Banks (memberikan definisi sebagai berikut²⁴ :

The social studies is that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping students to develop the knowledge skill, attitudes, and values needed to participate in the civic life of their local communities, the nation, and the world.

Sedangkan definisi studi social menurut NCSS adalah sebagai berikut:

The term social studies is used to include history, economics, anthropology, sociology, civics, geography and all modifications of subjects whose content as well as aim is social. In all content definitions, the social studies is conceived as the subject matter of the academic disciplines somehow simplified, adapted, modified, or selected for school instruction.

Sementara Djahiri dan Ma'mun berpendapat bahwa : “IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah secara didaktis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa”. Sedangkan mengenai IPS Somantri (berpendapat, bahwa: Istilah IPS merupakan subprogram pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, maka lahirlah nama Pendidikan IPS (dan Pendidikan IPA).

²⁴ Rudy Gunawan, “PENDIDIKAN IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi” ALFABETA Bandung , 2011. Hal 17.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Pelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, IPS Terpadu menggabungkan berbagai bidang dari keempat disiplin ilmu (Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi) yang dibelajarkan sekaligus sehingga peserta didik dapat melihat hubungan yang bermakna antarkonsep Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi. Keterpaduan keempat konsep tersebut dapat didasarkan pada tema/topik, potensi utama, dan permasalahan. Pembelajaran terpadu menyajikan penerapan/aplikasi tentang dunia nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman konsep dan kepemilikan kompetensi IPS. Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dapat diampu oleh pendidik tunggal atau *team teaching*.

Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat di mana manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia

antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi.

Pembelajaran IPS yang berlandaskan pendekatan sistem berorientasi pada siswa pada pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran IPS merupakan kegiatan merubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (*input*) menjadi siswa yang memiliki karakteristik yang diinginkan (*output*). Karena itu, langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran IPS adalah pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran, termasuk IPS, berorientasi pada siswa terdapat tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Karakteristik Pendidikan IPS

Supardi Menjelaskan karakteristik mata pelajaran IPS harus memperhatikan hal-hal²⁵:

- a. IPS harus disesuaikan dengan usia, kematangan dan kebutuhan siswa;
- b. Selalu berhubungan dengan hal-hal yang nyata dalam kehidupan siswa;
- c. Berdasarkan pengetahuan kekinian/ kontekstual yang dapat mewakili pengalaman, budaya, kepercayaan, dan norma hidup manusia;
- d. Dapat membantu siswa mengembangkan pengalaman belajar baik dalam kegiatan kelompok besar, kelompok kecil, maupun secara mandiri;
- e. Bersifat *multiple resource*, yakni menggunakan/ memanfaatkan berbagai macam sumber dan menerapkan berbagai metode;

²⁵ Supardi. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

- f. Mengangkat kasus, isu, masalah-masalah sosial dalam rangka mendalami konsep dan materi IPS;
- g. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kegiatan inkuiri, sehingga pembelajaran tidak telalu kaku dan siswa mampu berpartisipasi aktif.

Pembelajaran IPS ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi peserta didik tentang berbagai gejala sosial, melalui pemahaman konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas dan interaksi sosial di dalamnya. Melalui gambaran umum tentang wilayah Indonesia, dikenalkan keragaman potensi wilayah secara utuh. Keragaman kondisi yang dimiliki negara Indonesia merupakan potensi sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduknya dalam dimensi ruang dan waktu serta ikatan konektivitas multidimensi, sehingga masing-masing kondisi gejala beserta keunggulannya akan dapat berfungsi sebagai sumber daya pembangunan.

3. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan merupakan ukuran untuk mengetahui tercapai tidaknya program yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan walaupun ruang lingkungannya kecil pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, lebih-lebih kegiatan yang berimplikasi terhadap kehidupan manusia secara luas, seperti kegiatan pendidikan. Pendidikan IPS sebagai bagian integrasi dari

program pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara umum.

Banyak pendapat yang mengemukakan tentang tujuan pendidikan IPS, diantaranya oleh *The Multi of Perfomance Based Teacher Education* di AS pada tahun 1973, yaitu sebagai berikut²⁶:

- a. Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar) dan teori-teori kepada situasi dan data guru.
- b. Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.
- c. Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasannya yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
- d. Mampu mempergunakan cara berfikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.
- e. Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*Problem Solving*).
- f. Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
- g. Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
- h. Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
- i. Adanya keinginan untuk belajar dan berfikir secara rasional.

²⁶ Rudy Gunawan, "PENDIDIKAN IPS: *Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*" ALFABETA Bandung , 2011.

- j. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap.

Sedangkan menurut Somantri: “Tujuan Pendidikan IPS, diantaranya untuk membantu tumbuhnya berfikir ilmuwan sosial dan memahami konsep-konsepnya, serta membantu tumbuhnya warga negara yang baik”. Selanjutnya Somantri mengemukakan bahwa: “Tujuan pendidikan IPS bisa bervariasi mulai dari penekanan pada: (a) pendidikan kewarganegaraan, (b) pemahaman dan penguasaan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial, (c) bahan dan masalah yang terjadi dalam masyarakat yang dikembangkan secara reflektif”. Sementara menurut Wahab:

Tujuan pengajaran IPS di sekolah tidak hanya semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghapal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Secara umum beberapa pendapat tentang tujuan pendidikan IPS sebagaimana diuraikan di atas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pasal 3 UU No. 22 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan IPS memberikan pengetahuan sosio kultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat, serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri²⁷. Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia²⁸.

4. Dimensi keterampilan dalam Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS sangat memperhatikan dimensi keterampilan di samping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Oleh karena itu, berikut di uraikan sejumlah keterampilan yang diperlukan sehingga menjadi unsur dalam dimensi IPS dalam proses pembelajaran²⁹.

- a. Keterampilan meneliti
- b. Keterampilan berfikir
- c. Keterampilan pasrtisipasi sosial

²⁷ Ibid

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

²⁹ Rudy Gunawan, "PENDIDIKAN IPS: *Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*" ALFABETA Bandung , 2011

d. Keterampilan berkomunikasi

Semua keterampilan dalam pembelajaran IPS ini sangat diperlukan dan akan memberikan kontribusi dalam proses inkuiri sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran IPS.

a. Keterampilan Meneliti

Keterampilan ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data. Tentu banyak definisi atau pengertian penelitian. Namun, secara umum penelitian mencakup sejumlah aktivitas sebagai berikut³⁰:

- 1) Mengidentifikasi dan mengungkapkan masalah atau isu
- 2) Mengumpulkan dan mengolah data
- 3) Menafsirkan data
- 4) Menganalisis data
- 5) Menilai bukti-bukti yang ditemukan
- 6) Menyimpulkan
- 7) Menerapkan hasil temuan dalam konteks yang berbeda
- 8) Membuat pertimbangan nilai

b. Keterampilan Berfikir

Sejumlah keterampilan berfikir banyak berkontribusi terhadap pemecahan masalah dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat secara efektif. Untuk mengembangkan keterampilan berfikir pada diri siswa, perlu ada penguasaan terhadap bagian-bagian yang lebih khusus dari keterampilan berfikir tersebut serta melatihnya di kelas. Misalnya, seperti

³⁰ Ibid

apa keterampilan berfikir kritis dan berfikir kreatif? Bagaimana melatih keterampilan berfikir kritis dan berfikir kreatif bagi siswa? Jenis keterampilan berfikir ini dapat membantu para siswa dalam proses pembelajaran aktif di kelas. Beberapa keterampilan berfikir yang perlu dikembangkan oleh guru di kelas untuk para siswa meliputi:

- 1) Mengkaji dan menilai data secara kritis
 - 2) Merencanakan
 - 3) Merumuskan factor sebab dan akibat
 - 4) Memprediksi hasil dari sesuatu kegiatan atau peristiwa
 - 5) Menyarankan apa yang akan ditimbulkan dari suatu peristiwa atau perbuatan
 - 6) Curah pendapat (brainstorming)
 - 7) Berspekulasi tentang masa depan
 - 8) Menyarankan berbagi solusi alternative
 - 9) Mengajukan pendapat dari perspektif yang berbeda
- c. Keterampilan partisipasi sosial

Dalam belajar IPS, siswa perlu dibelajarkan bagaimana berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Keahlian bekerja dalam kelompok sangat penting karena dalam kehidupan bermasyarakat begitu banyak orang menggantungkan hidup melalui kelompok. Beberapa keterampilan partisipasi sosial yang perlu dibelajarkan oleh guru meliputi:

- 1) Mengidentifikasi akibat dari perbuatan dan pengaruh ucapan terhadap orang lain.

- 2) Menunjukkan rasa hormat dan perhatian kepada orang lain
 - 3) Berbagi tugas dan pekerjaan dengan orang lain
 - 4) Berbuat efektif sebagai anggota kelompok
 - 5) Mengambil berbagai peran kelompok
 - 6) Menerima kritik dan saran
 - 7) Menyesuaikan kemampuan dengan tugas yang harus diselesaikan
- d. Keterampilan berkomunikasi

Pembelajaran merupakan upaya untuk mendewasakan seorang anak manusia. Salah satu ciri seorang yang dewasa adalah mereka yang mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berkomunikasi merupakan aspek yang penting dari pendekatan pembelajaran IPS khususnya dalam inkuiri social. Setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaannya secara jelas, efektif, dan kreatif. Walaupun bahasa tulis dan lisan telah menjadi alat berkomunikasi yang paling biasa, guru hendaknya selalu mendorong para siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bentuk lain seperti dalam film, drama, seni (suara, tari, lukis), pertunjukkan foto bahkan dalam bentuk peta. Para siswa hendaknya dimotivasi agar menjadi pembicara dan pendengar yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini, berlokasi di SMP Wahid Hasyim yang beralamatkan di Jalan MT Haryono 224 Dinoyo-Malang. Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis yakni di daerah kampus Unisma dan mudah di jangkau bahkan oleh angkot yang kebanyakan melewati gang sekolah tersebut. Lokasi sekolah ini dapat dikatakan strategis untuk dijangkau darimana mana saja karena jalur yang dilalui adalah jalur menuju terminal sehingga lokasi di tengah kota ini sangatlah strategis.

Berdasarkan lokasi tersebut, maka di sini dapat diketahui juga bahwa persaingan antar sekolah tidaklah mudah apalagi di kota Malang yang banyak sekali instansi pendidikan bahkan itupun dengan lokasi yang berdekatan. Namun walaupun dalam persaingan antar sekolah, sekolah ini terus membangun dan berusaha mewujudkan sekolah yang maju. Menurut penuturan dari kepala sekolah SMP Wahid Hasyim itu sendiri, di sekolah ini akan didirikan asrama bagi para siswanya karena jam pelajaran sekolah yang telah menerapkan *full day*.

Saat peneliti datang ke sekolah ini, suasana di sekolah ini yaitu pada saat siswa-siswi selesai istirahat sekolah serta selesai sholat dhuhur, sehingga suasananya masih ramai masih banyak siswa-siswi yang belum masuk ke kelas dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*). Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Dengan keterlibatan dan penghayatan tersebut peneliti memberikan judgement dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian.

Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *nonhuman* (seperti instrumen angket), sebab dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa

menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Langkah-langkah peneliti untuk melakukan penelitian ke lapangan yaitu:

Pertama, sebelum melakukan penelitian di lapangan (SMP Wahid Hasyim) terlebih dahulu peneliti meminta izin secara langsung pada kepala sekolah dari SMP Wahid Hasyim tersebut.

Kedua, hari berikutnya peneliti mengkonfirmasi perihal penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut. Dalam hal ini peneliti menjelaskan tentang judul, waktu, serta objek penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang.

Ketiga, peneliti menuju sekolah yakni SMP Wahid Hasyim yang berada di daerah dinoyo setelah sampai peneliti langsung menuju ke ruang kepala sekolah, yang mana ruang kepala sekolah ada di dalam ruang TU (Tata Usaha) dalam sekolah tersebut. Peneliti kemudian menemui kepala sekolah untuk menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan.

Kemudian di sini peneliti tidak langsung menuju guru mata pelajaran IPS yang merupakan informan dalam penelitian ini dikarenakan waktu penelitian yang sudah mendekati waktu pelaksanaan Ujian Nasional maka peneliti harus menunggu konfirmasi dari guru mapel tersebut terlebih dahulu untuk kesediaan melakukan penelitian.

Keempat, peneliti membuat surat penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya di SMP Wahid Hasyim tersebut untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kelima, peneliti diterima melakukan penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang.

Keenam, peneliti melakukan penelitian dengan cara mewawancarai guru yang akan dituju sebagai informan terlebih dahulu yang mula-mula peneliti diarahkan pada salah satu guru IPS yakni Pak Fauzi. Selain itu, peneliti juga mewawancarai waka kurikulum yakni Ibu Siti Masruro serta beberapa siswa kelas IXB sebagai informan penelitian.

Ketujuh, peneliti melakukan observasi di kelas IXB dengan guru IPS Pak Fauzi, dengan tujuan di sini agar peneliti benar-benar mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam mengimplementasikan aspek penilaian keterampilan di kelas IXB tersebut.

Kedelapan, setelah melakukan observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam mengimplementasikan penilaian aspek keterampilan di kelas IXB SMP Wahid Hasyim, selain dari hasil observasi peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran

serta hasil dokumentasi karya siswa di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.

C. Pendekatan dan Jenis penelitian

Berdasarkan judul yang diambil peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitian studi kasus. Dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan kasus tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam mengimplementasikan penilaian keterampilan siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-jata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan

dengan kenyataan; (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai-nilai yang dihadapi³¹.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang peroleh langsung dari pihak pertama atau diperoleh langsung dari sumbernya, dan dikumpulkan peneliti dari sumber atau informan. Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, seperti, waka kurikulum, guru IPS dan siswa-siswi.

Data-data yang digali di sini antara lain yaitu, data tentang penilaian keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS (dilakukan melalui wawancara pada guru IPS), data seputar kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas, serta data perangkat pembelajaran guru mata pelajaran IPS (observasi dan dokumentasi).

2. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain selain dari obyek penelitian data sekunder dalam penelitian ini meliputi data tentang kisi-kisi guru menyusun teknik penilaian, nilai-nilai siswa pada aspek keterampilan.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 5

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Interview/wawancara

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari tes wawancara.

Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan atas:

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan.
- b. Interview Terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview Bebas Terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Di sini peneliti melakukan interview terpimpin pada guru mata pelajaran IPS, waka kurikulum serta siswa secara langsung dengan menanyakan sederetan pertanyaan seputar informasi yang peneliti butuhkan. Interview dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi-informasi serta data-data yang berkaitan dengan penilaian siswa pada aspek keterampilannya dalam pembelajaran IPS.

2. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang

diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut tergantung pada situasi obyek yang akan diamati berikut ini³²:

a. Observasi Partisipan dan Non Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

b. Observasi Sistematis Dan Non Sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang diamati disebut observasi non sistematis.

Dari beberapa teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melakukan observasi pada setiap kegiatan guru dalam pembelajaran IPS untuk mendapatkan data pada saat guru mengevaluasi siswanya. Observasi ini dilakukan peneliti di kelas IXB.

³² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm 161

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif³³.

Dokumentasi yang diambil peneliti di sini meliputi data perangkat pembelajaran guru IPS, foto kegiatan pembelajaran siswa-siswi di kelas, serta foto hasil karya siswa-siswi yang telah ditugaskan oleh guru mata pelajaran IPS.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Menurut Miles dan Huberman dalam model ini tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif. Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut³⁴ :

³³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*, ALFABETA, Bandung, 2013.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

1. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data³⁵.

2. Penyajian data (*data display*)

Diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud-maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

³⁵ Ibid

G. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya data yang sudah didapatkan dapat terjamin validitasnya (keabsahan), maka peneliti harus menempuh jalur pemeriksaan data dengan memilih beberapa teknik seperti berikut³⁶:

1. Perpanjangan Keikutsertaan artinya sebagaimana yang dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.
2. Ketekunan/keajengan Pengamatan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang kontan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.
3. Triangulasi artinya pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dari beberapa teknik tersebut, maka di sini peneliti memilih pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yakni peneliti membandingkan data yang telah diambil dari beberapa metode pengambilan data yakni metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan suatu proses memperoleh atau mendapatkan suatu pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis. Dalam

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 327

penelitian di bidang apapun, tahapan-tahapan itu pada umumnya memiliki kesamaan, walaupun ada beberapa hal sering terjadi pemodifikasian dalam pelaksanaannya oleh peneliti sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip umum yang digunakan dalam proses penelitian.

Secara garis besar, tahapan-tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ada tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya ialah:

- a. Mengidentifikasi masalah/Mencari permasalahan: Tahap ini, peneliti melakukan observasi guna mengetahui permasalahan tentang penilaian di lapangan.
- b. Merumuskan masalah: Pada tahap ini merupakan kelanjutan dari penemuan masalah peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan masalah-masalah yang diteliti. Peneliti membuat batasan-batasan masalahnya terutama dalam menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti.
- c. Mengadakan studi pendahuluan: Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis. Pengetahuan yang diperoleh dari studi pendahuluan sangat berguna untuk menyusun

kerangka teoritis tentang pemecahan masalah dalam bentuk hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui pelaksanaan penelitian lapangan. Pendahuluan dapat dilakukan studi dokumenter, kepustakaan dan studi lapangan.

d. Menyusun rencana penelitian: Tahap ini merupakan pedoman selama melaksanakan penelitian. Sebagai suatu pola perencanaan harus dapat mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik. Diantara kegiatan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya:

- a. Pengumpulan Data – Kegiatan ini didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dijadikan dasar dalam menguji hipotesis yang diajukan.
- b. Analisis Data – Pengolahan data atau analisis ini dilakukan setelah data terkumpul semua yang kemudian dianalisis, dan dihipotesis yang diajukan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. Jenis data yang diperoleh peneliti di sini berupa data kualitatif, maka pengolahan datanya dilakukan dengan cara menarik kesimpulan serta mendeskripsikan data yang telah diperoleh berdasarkan analisis peneliti.

3. Laporan Penelitian

Untuk kepentingan publikasi, peneliti melaporkan hasil penelitian kepada orang-orang yang berkepentingan. Bentuk dan sistematik laporan penelitian dapat berupa artikel ilmiah, laporan, skripsi, thesis atau disertasi. Tahap laporan penelitian ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian.

Dalam skripsi ini laporan penelitian dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti penelitian yang serupa yakni tentang peran guru IPS dalam mengimplementasikan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Umum Sekolah

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu SMP Wahid Hasyim Malang dengan nomer statistik 202056104014. Alamat sekolah di Jl. MT. Haryono 165 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Propinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis yang mana sekolah ini berada di tengah kota dan lokasi yang mudah dijangkau serta banyak instansi pendidikan di sekitar sekolah tersebut. Status sekolah yakni sekolah swasta akreditasi A dengan skor = 96.

Ada beberapa ruang kelas yang ada di sekolah yang mana ruang kelas terdiri di dua lantai dengan jumlah kelas di lantai 1 sebanyak 9 ruang sedangkan jumlah ruang kelas di lantai 2 sebanyak 2 ruang.

b. Visi dan Misi sekolah

1) Visi

Berprestasi, berbudaya dan ber-IPTEKS berlandaskan Iman dan Taqwa.

Indikator-Indikator Visi :

- a) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b) Unggul dalam proses pembelajaran

- c) Unggul dalam kelulusan/out-put
- d) Unggul dalam SDM dan tenaga kependidikan
- e) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
- f) Unggul dalam manajemen sekolah
- g) Unggul dalam penggalangan biaya pendidikan
- h) Unggul dalam standart penilaian dan prestasi akademik /non akademik

2) Misi :

- a) Meningkatkan SDM secara profesional.
- b) Melengkapi sarana prasarana secara memadai.
- c) Melaksanakan pembelajaran kontekstual/ pakem secara optimal.
- d) Meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam, budaya baik bangsa sehingga berperilaku akhlaqul karimah di setiap lingkup kegiatan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- e) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah dengan mengoptimalkan keterlibatan PSM.
- f) Meningkatkan penguasaan TIK secara memadai bagi warga sekolah sesuai dengan tuntutan zaman.
- g) Meningkatkan layanan bimbingan dan pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik sehingga dapat berkembang secara optimal.

c. Data Guru

Jumlah guru di SMP Wahid Hasyim Malang yakni ada 28 guru yang terdiri dari 16 guru perempuan dan 12 guru laki-laki. Dari 28 guru tersebut sudah mencakup jumlah guru yang menjabat sebagai kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, wakasarpas serta wali kelas mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Untuk data guru selengkapnya dilampirkan pada lampiran.

d. Data siswa

Data siswa yang diperoleh di sini adalah data siswa 4 tahun terakhir yang tertulis pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Data siswa

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	168	120	3	98	3	112	3	330	9
2013/2014	226	146	4	113	3	88	3	347	10
2014/2015	226	102	3	124	4	107	3	354	10
2015/2016	170	121	4	104	3	137	4	362	11
2016/2017	160	112	4	126	4	101	3	339	11

e. Data Tenaga Pendukung

Dari data yang diperoleh dari sekolah dapat diketahui jumlah tenaga pendukung di SMP Wahid Hasyim Malang yaitu ada 22 orang.

Tenaga pendukung di sini meliputi tenaga pendukung bagian Tata usaha, perpustakaan, lab. IPA, teknisi lab. IPA, laboran lab bahasa, ptd, penjaga kantin, penjaga sekolah, tukang kebun, keamanan dan lainnya. Data tenaga pendukung yang lebih rinci terlampir.

f. Sarana dan Prasarana

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Isman Syafi'i selaku pengelola sarana dan prasarana di SMP Wahid Hasyim Malang, sarana dan prasarana di SMP Wahid Hasyim Malang meliputi:

1. Perpustakaan
2. Laboratorium Bahasa
3. Laboratorium Komputer
4. Laboratorium IPA
5. Masjid
6. Perlengkapan Banjari
7. Grup vokalis Wahid Hasyim,
8. LCD (dipakai setiap hari di 11 kelas.

2. Paparan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih 2 bulan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pada keadaan sekolah kelas dan kegiatan pembelajaran, wawancara kepada pihak yang terakit serta dokumentasi berupa dokumentasi kegiatan pemebelajaran dan tugas-tugas siswa.

Dalam penyajian data ini peneliti tetap berpijak pada rumusan masalah serta tujuan dari penelitian yang telah disebutkan pada bab pertama, sehingga peneliti dapat menyajikan data sebagai berikut :

a. Peran guru IPS dalam merencanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan. Penilaian dapat dijadikan acuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama bagi para siswanya. Karena penilaian merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran maka seorang guru yang berperan di dalamnya juga harus mampu mengimplementasikan penilaian khususnya di sini adalah aspek keterampilan dengan baik berdasarkan prosedur-prosedur penilaian yang ada. Prosedur penilaian tersebut salah satunya yakni guru berperan dalam melakukan perencanaan penilaian.

Dalam melakukan perencanaan penilaian, sesuai dengan prosedur penilaian yang ada maka guru harus terlebih dahulu menyusun kisi-kisi penilaian yang meliputi pemetaan KD, menyusun indikator sesuai dengan tema dan materi pembelajaran yang ada setelah itu guru dapat menentukan teknik penilaian yang tepat disertai dengan instrumen-instrumennya. Berikut adalah tabel kisi-kisi KI, KD serta tema pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Tabel 4.2 : Kisi-Kisi KI dan KD

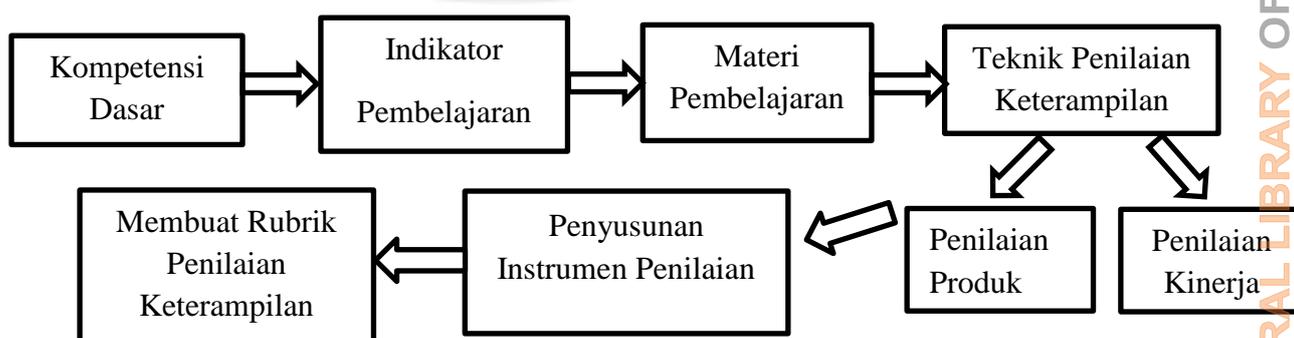
No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar Keterampilan	Tema Pembelajaran
	KI.4 Mencoba mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada zaman pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>4.3 Merumuskan alternatif tindakan nyata dan melaksanakannya sebagai bentuk partisipasi dalam mengatasi masalah</p>	<p>1.Potensi dan Upaya Indonesia Menjadi Negara Maju</p> <p>2.Perkembangan Masyarakat Indonesia Menuju Negara Maju.</p> <p>3.Kerja Sama Antarnegara</p> <p>4.Modernisasi dan Perubahan Sosial Budaya</p>

		lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi sebagai akibat adanya dinamika interaksi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa guru telah membuat kisi-kisi berupa pemetaan KI dan KD untuk merencanakan penilaian aspek keterampilan.

Banyak teknik dan instrumen penilaian yang bisa dilakukan, akan tetapi semua itu harus disesuaikan dengan guru, peserta didik, metode, serta materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ke lokasi penelitian, maka peneliti dapat memetakan perencanaan yang dilakukan oleh Bapak Fauzi sebagai berikut:

Gambar 4.1 : Langkah-langkah Perencanaan Penilaian



Pemetaan perencanaan penilaian tersebut merupakan hasil observasi serta wawancara dengan guru yang dilakukan di lokasi penelitian. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi S, Pd selaku guru IPS, yaitu sebagai berikut:

Kalau saya sendiri dalam merencanakan penilaian ini yaa dengan menentukan teknik dan instrument penilaian yang akan digunakan karena memang tidak semua teknik mbak yang bisa digunakan. Hal tersebut bisa ditentukan setelah saya membuat kisi-kisi penilaian yang akan saya lakukan dengan mengkaji KD yang sesuai dengan aspek keterampilan, mengembangkan indikator, menyesuaikan dengan tema dan materi pembelajaran sampai menentukan teknik serta instrumen penilaian yang akan saya gunakan. Untuk penilaian aspek keterampilan iu sendiri di sini saya lebih sering menggunakan teknik penilaian kinerja dan juga produk. Kalau untuk penilaian proyek itu dalam pembelajaran IPS agak susah mbak karena kan kalau proyek ini peserta didik harus observasi lapangan dan melakukan sensus. Sedangkan saat pembelajaran biasanya ini waktu untuk melakukan proyek itu kurang mbak, waktu pulang anak-anak saja ini sampe sore selain itu juga sulitnya untuk perizinan ke instansi seperti ke rumah sakit atau kantor kependudukan misalnya mbak³⁷.

Demikian pula dengan hasil wawancara terhadap Ibu Siti Masruro selaku waka kurikulum yang memaparkan tentang penyusunan kisi-kisi oleh guru saat merencanakan penilaian aspek keterampilan siswa. Hal tersebut yakni sebagai berikut:

Dalam melakukan perencanaan penilaian pada aspek apapun itu memang guru terlebih dahulu ditugaskan untuk menyusun kisi-kisi penilaian yang nantinya akan digunakan dalam melakukan penilaian siswa. Penyusunan kisi-kisi ini yaa dari penentuan Kompetensi Dasarnya itu mbak, dari situ nanti guru masing-masing pelajaran mengembangkan indikator sendiri dengan disesuaikan dengan tema dan materi pembelajaran di masing-

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi (Guru IPS)

masing mata pelajaran. Itu semua biasanya nanti sudah terlihat di rencana pembelajaran guru mbak, jadi yaa rpp itu pedoman guru nanti dalam melaksanakan penilaian³⁸.

Berdasarkan pemaparan Bapak Achmad Fauzi dan Ibu Siti Masruro di atas dapat diketahui bahwa dalam merencanakan penilaian aspek keterampilan di sini guru berperan dalam menyusun kisi-kisi penilaian yang didasarkan pada pemetaan KD, indikator, materi pembelajaran serta teknik yang akan digunakan dalam melakukan penilaian. Akan tetapi, menurut bapak Achmad Fauzi selaku guru IPS di dalam penilaian aspek keterampilan guru hanya menggunakan beberapa teknik penilaian aspek keterampilan saja yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Pada mata pelajaran IPS ini penilaian aspek keterampilan guru tidak menyusun soal ulangan harian, ulangan tengah semester ataupun ulangan akhir semester dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam melakukan berbagai aspek penilaian baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, sehingga Bapak Fauzi di sini menilai aspek keterampilan siswa hanya dengan menggunakan beberapa teknik keterampilan misal teknik kinerja, produk, proyek, portofolio. Hasil wawancara dengan bapak Achmad Fauzi selaku guru IPS, sebagai berikut³⁹:

Dalam melakukan penilaian memang harus ada perencanaan mbak yang berupa penyusunan kisi-kisi itu, namun di sini saya hanya membuat kisi-kisi seputar teknik-teknik yang akan saya gunakan dalam menilai aspek keterampilan itu sendiri. Untuk penilaian

³⁸ Hasil wawancara Ibu Siti Masruro (waka kurikulum) pada tanggal 8 September 2016

³⁹ Hasil wawancara Bapak Achmad Fauzi (guru IPS) pada tanggal 9 September 2016

keterampilan yang saya terapkan berupa teknik-teknik penilaian kinerja, produk, proyek maupun portofolio yang memang sesuai untuk dilakukan pada aspek keterampilan itu mbak, sedangkan untuk penyusunan soal itu kalau saya memang mengambil dari aspek pengetahuan saja.

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran IPS ini guru biasanya menggunakan teknik penilaian kinerja dan penilaian produk saja untuk penilaian proyek masih sulit dilakukan oleh guru IPS itu sendiri. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Masruro menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Kalau untuk penilaian keterampilan di sini itu mbak guru-guru memang menerapkan teknik penilaian proses (kinerja), produk dan proyek. Akan tetapi memang untuk pemilihan teknik penilaian setiap guru dan mata pelajaran itu memang berbeda mbak disesuaikan lagi dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran IPS di kelas IXB dalam penilaian aspek keterampilan ini Pak Fauzi menggunakan teknik kinerja untuk menilai hasil belajar siswanya. Karena dalam pengimplementasiannya memang untuk penilaian keterampilan dan penilaian sikap ini memang agak rumit dalam membuat instrumen sehingga guru hanya menerapkan beberapa teknik penilaian aspek keterampilan yang telah disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat oleh guru seperti yang tertera pada RPP yang telah dibuat sebelumnya yang mana dalam merencanakan penilaian pak Fauzi menggunakan teknik penilaian kinerja dan produk beserta instrumennya yang berupa rubrik penilaian. Sedangkan penilaian dengan menggunakan soal tes hanya dilakukan pada penilaian aspek pengetahuan saja.

b. Peran guru IPS dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.

Pada tahap pelaksanaan ini guru menerapkan teknik serta instrument penilaian yang telah direncanakan dari hasil penyusunan kisi-kisi yang telah dilakukan. Guru harus mampu memberikan penilaian yang adil dan bijaksana berdasarkan hasil pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IXB, peneliti dapat memaparkan bahwa penilaian pada aspek keterampilan serta teknik dan instrumen yang diterapkan oleh Bapak Achmad Fauzi selaku guru IPS dengan cara sebagai berikut :

Untuk penilaian aspek keterampilan itu sendiri yang saya nilai di sini adalah bagaimana siswa itu bisa terampil gitu mbak dalam pembelajaran, siswa menunjukkan sedikit ketrampilannya saja itu sudah saya masukkan nilai. Terampil di sini itu tidak serta merta selalu membuat produk akan tetapi terampil yang saya nilai di sini lebih pada keterampilan siswa dalam bertanya, keterampilan dalam menjawab, dan terampil dalam mengkritisi jawaban seperti itu mbak. Dan untuk menilai keterampilan yang demikian memang yang sering saya terapkan adalah penilaian kinerja yakni penilaian yang saya lakukan saat proses diskusi dan presentasi yang dilakukan siswa.

Dalam teknik penilaian kinerja ini guru menggunakan instrumen penilaian berupa rubrik penilaian. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi selaku guru IPS mengatakan bahwa:

Materi pembelajaran saat ini tentang persebaran sumber daya Alam di Indonesia maka di sini penilaian saya lakukan saat proses pembelajaran yang dalam hal saya memberi tugas pengamatan pada para siswa dan saya tugaskan siswa untuk membentuk kelompok diskusi untuk membahas hasil pengamatan siswa atas tugas yang saya berikan secara kelompok. Setelah siswa melakukan pembahasan bersama kelompoknya maka selanjutnya

saya menugaskan siswa untuk melakukan presentasi dari hasil pengamatan yang dilakukannya secara berkelompok. Saat proses diskusi berlangsung hingga presentasi saya serta merta menilai keterampilan para siswa berdasarkan rubrik penilaian yang telah saya buat sebelumnya⁴⁰.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui guru IPS melakukan penilaian aspek keterampilan di sini dengan menggunakan teknik penilaian kinerja yakni menilai proses diskusi dan presentasi siswa, hal ini dijelaskan juga oleh siswa kelas IXB Sukma Salsabila⁴¹ :

Iya mbak biasanya itu kalau guru habis menjelaskan materi gitu kita diberi tugas diskusi kelompok dan proses diskusi itu nanti langsung dinilai sama pak Fauzi. Pak Fauzi ini menilai keaktifan kita saat presentasi gitu mbak. Biasanya pak Fauzi bilang kalau saat tanya jawab gitu langsung dikasih poin nilai, jadi kan anak-anak juga pada rebutan aktif mbak.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dra. Siti Masruro selaku waka kurikulum, sebagai berikut⁴²:

Dalam pelaksanaan penilaian ini yaa guru itu berarti menerapkan apa yang sudah direncanakan dalam rpp nya itu mbak, guru menerapkan teknik-teknik penilaian serta instrumennya saat pembelajaran di kelas. Jadi istilahnya rpp itu memang menjadi panduan buat guru saat hendak mengajar di kelas, agar lebih terarah dan jelas apa yang akan dikerjakan dan apa yang akan dinilai pada saat proses pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran materi persebaran sumber daya alam di Indoneisa ini guru menggunakan model pembelajaran Picture and Picture.

Berikut adalah rubrik penilaian keterampilan yang telah dibuat oleh guru.

⁴⁰ Hasil wawancara Bapak Achmad Fauzi (Guru IPS) pada 9 September 2016

⁴¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas IXB pada tanggal 12 September 2016

⁴² Hasil wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 9 September 2016

Tabel 4.3 : Tabel Rubrik Penilaian Presentasi

No.	Nama Siswa	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Mejawab (1-4)	Kemampuan Mengkritisi (1-4)	Jumlah nilai
1	Adhelya Widhiana	4			4
2	Adila Puspitasari		4		4
3	Andinda Puspita M		4		4
4	Aditya Ramadhani	-	-	-	-
5	Aisyah Rahmawati	4			4
6	Allysa Putri O.	4			4
7	Amanda Silgi	3			3
8	Aprilia Devi P.	3			3
9	Delivia Ayu A			4	4
10	Dewi Purnamasari	4			4
11	Dinda Sisilia agata			4	4
12	Dwi Nur Maliana		4		4
13	Dwi Nur Saadah		4		4
14	Fadilah Dyah P.			4	4
15	Hantiwi Septianti R		3		3
16	Hira Adya		4		4
17	Irianti Aidin		4		4
18	Karina Lili Sugianto		4		4
19	Lintang Putri Asalia	4			4
20	Marini Dewanti	4			4
21	Nabilah Mauludia		4	4	8
22	Nadila Dwi R			4	4
23	Naylul Amaliah		4		4
24	Ni Made Anggita			4	4
25	Nur Izzati	4			4
26	Nurilia R		4		4
27	Rosida Ulfi	4			4
28	Salwa Shabuha	4			4
29	Silviah Maghfiro		4		4

30	Sinta Putri R		4		4
31	Sukma Salsabila		4	4	8
32	Tasya Ayu S		4		4
33	Wahyu Lestari	4			4
34	Windi Aprilia		3		3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Pak Fauzi telah berperan dalam mengimplementasikan penilaian aspek keterampilan dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat.

Selain penilaian kinerja dalam pembelajaran IPS guru juga menjelaskan bahwa guru menilai keterampilan siswa dalam membuat suatu produk, maka di sini jelas guru juga menggunakan teknik penilaian produk dalam menilai hasil belajar siswa pada aspek keterampilan. Hal ini seperti yang telah dijelaskan Bapak Achmad Fauzi S, Pd selaku guru IPS yaitu sebagai berikut:

Saya tidak hanya melakukan penilaian saat proses diskusi dan presentasi saja mbak, akan tetapi saya juga menggunakan teknik penilaian produk. Dalam penilaian produk saya menugaskan siswa untuk membuat peta persebaran sumber daya alam berupa batu bara, minyak bumi, hutan dll. Selain itu juga pada materi kependudukan siswa saya tugaskan untuk membuat poster penanggulangan laju pertumbuhan penduduk. Karena seperti yang saya jelaskan sebelumnya untuk penilaian keterampilan ini sendiri guru memang mengalami sedikit kesulitan dalam memberikan penilaian. Apalagi dalam pembelajaran IPS ini mbak yaa mungkin tidak banyak produk yang dihasilkan, kebanyakan kalau membuat produk itu yaa mata pelajaran IPA, kesenian, matematika.

Dalam hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh penjelasan bahwa guru IPS Bapak Fauzi, memberi tugas berupa produk pada siswa berupa membuat sebuah peta tentang persebaran sumber daya alam yang ada di Indonesia sesuai dengan materi potensi dan persebaran sumber daya alam di Indonesia serta materi tentang upaya Indonesia untuk mengendalikan Laju pertumbuhan penduduk siswa ditugaskan untuk membuat poster tentang penanggulangan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini juga dapat diketahui berdasarkan wawancara pada siswa kelas IXB Naylul Amaliah sebagai berikut:

Untuk penilaian produk itu pak Fauzi memberi tugas kita untuk membuat peta tentang persebaran sumber daya alam serta poster pada materi pengendalian penduduk mbak. Pokoknya dikasih tugas begitu, selanjutnya untuk peta itu kita berkreasi sendiri mbak bagaimana membuatnya.

Dalam melakukan penilaian produk tersebut Pak Fauzi menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 4.4 : Rubrik Penilaian Produk

No	Nama	Relevansi gambar (1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Alur pikir (1-4)	Skor Akhir
1	Adhelya Widhiana	4	4	3	11
2	Adila Puspitasari	3	4	3	10
3	Andinda Puspita M	3	4	3	10
4	Aditya Ramadhani	3	4	3	10
5	Aisyah Rahmawati	4	4	4	12
6	Allysa Putri Oktaviani	4	4	3	11
7	Amanda Silgi	3	4	3	10
8	Aprilia Devi Permatasari	4	4	4	12
9	Delivia Ayu A	4	3	3	10

10	Dewi Purnamasari	4	3	3	10
11	Dinda Sisilia agata	4	3	3	10
12	Dwi Nur Maliana	4	3	3	10
13	Dwi Nur Saadah	3	4	3	10
14	Fadilah Dyah Purnama	4	4	3	11
15	Hantiwi Septianti R	3	4	3	10
16	Hira Adya	4	4	3	11
17	Irianti Aidin	4	3	3	10
18	Karina Lili Sugianto	3	4	3	10
19	Lintang Putri Asalia	4	4	3	11
20	Marini Dewanti	4	3	3	10
21	Nabilah Mauludia	4	3	3	10
22	Nadila Dwi R	4	4	3	11
23	Naylul Amaliah	4	4	4	12
24	Ni Made Anggita	4	4	4	12
25	Nur Izzati	4	3	3	10
26	Nurilia R	4	4	3	11
27	Rosida Ulfi	4	4	3	11
28	Salwa Shabuha	4	4	4	12
29	Silviah Maghfiro	3	4	3	10
30	Sinta Putri R	3	4	3	10
31	Sukma Salsabila	4	3	3	10
32	Tasya Ayu S	4	4	4	12
33	Wahyu Lestari	4	4	4	12
34	Windi Aprilia	4	4	3	11

Seperti dalam hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa penilaian pada aspek keterampilan yang dilakukan Bapak Fauzi dalam pembelajaran IPS adalah menilai keterampilan siswa dalam menerapkan, menjalankan apa yang sudah diperoleh di kelas, bentuk keterampilan yang dinilai itu sendiri tidak serta merta hanya membuat produk tapi guru dalam pembelajaran IPS ini menilai siswa yang memang menunjukkan keterampilan di kelas seperti keterampilan saat diskusi dan presentasi. Akan tetapi guru juga menerapkan teknik penilaian produk

yang mana dalam hal ini guru telah menyesuaikan dengan materi yang telah disusun dalam RPP guru.

Gambar 4. 2 : Pelaksanaan Penilaian Aspek Keterampilan



Berdasarkan pemaparan data yang dijelaskan di atas maka dapat diambil kesimpulan peran guru IPS dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS ini yaitu bapak Fauzi menerapkan teknik-teknik penilaian serta instrumen yang sebelumnya telah dirancang oleh guru teknik penilaian tersebut yaitu teknik kinerja dan produk serta penggunaan instrumen penilaian yang telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar serta tema pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

c. Peran guru IPS dalam tindak lanjut hasil penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.

Dalam melakukan suatu penilaian telah diketahui bahwa peran guru IPS di sini yakni untuk melakukan perencanaan penilaian sebelum melakukan suatu penilaian pada siswanya. Setelah guru IPS melakukan perencanaan dan pelaksanaan penilaian, maka peran guru IPS yang selanjutnya yakni melakukan tindak lanjut atas hasil penilaian yang telah dilakukan tersebut. Kualitas prestasi belajar siswa akan terlihat saat guru telah mengumpulkan dan menganalisis data penilaian kinerja dan produk siswanya baik dengan acuan kriteria maupun acuan kelompok.

Sebelum melakukan tindak lanjut dalam penilaian maka guru terlebih dahulu harus mengerti hasil nilai siswa pada aspek keterampilan dalam pembelajaran IPS itu sendiri. Sedangkan hasil penilaian itu sendiri bisa didapatkan oleh guru setelah memberikan penskoran pada rubric penilaian yang dilakukan oleh guru. Penskoran pada aspek keterampilan itu sendiri yakni dengan menggunakan skala 1-4(kelipatan 0,33). Maka setelah guru IPS melakukan penskoran pada hasil belajar siswa tersebut barulah guru bisa mengetahui nilai hasil siswanya yang kemudian guru IPS akan melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian aspek keterampilan siswa.

Tabel 4. 5 : Konversi Nilai Kompetensi Keterampilan

Konversi Nilai Kompetensi Keterampilan			
Level	0-100	Kualitas	
3.66-4.00	80-100	Sangat Baik	SB
2.66-3.33	65-79	Baik	B
1.66-2.33	40-64	Cukup	C
1.00-1.33	0-39	Kurang	K

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa peran guru dalam tindak lanjut penilaian aspek keterampilan menurut Bapak Achmad Fauzi selaku guru IPS yakni, sebagai berikut:

Kalau sudah melakukan penilaian pastinya saya bisa tau hasil penilaian tersebut mbak, naah dari situ nanti saya bisa melakukan tindak lanjut dalam pembelajaran. Dalam lanjut ini biasanya setelah saya memberi tugas pada siswa, misal pada tugas membuat peta dan poster yang saya beri pada siswa ini, saya langsung menilai tugas tersebut setelah terkumpul, dan jika pada tugas tersebut ada kesalahan dan tidak sesuai maka saya langsung melaporkannya pada siswa serta memberikan tindak lanjut pelajaran pada siswa dengan cara memerintahkan untuk membenarkan tugasnya dan kemudian menilai tugas tersebut kembali jika dalam proses diskusi di sini maka nilai yang saya masukkan dalam pelaporan tetap seperti apa adanya hasil diskusi dan presentasi yang nilai sebelumnya. Memang dalam penilaian aspek keterampilan ini saya tidak melakukan remidi yang mendalam dikarenakan memang saya hanya menilai aspek keterampilan berdasarkan teknik-teknik tertentu yang telah saya buat. Setelah melakukan tindak lanjut maka di sini saya baru melaporkan hasil penilaian aspek keterampilan tersebut. Dan biasanya untuk produk yang telah dibuat oleh siswa ini saya pilih yang memang paling bagus dan itu nanti saya pajang di kelas sebagai hasil karya siswa.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa guru tidak melakukan remidi ataupun pengayaan pada penilaian aspek keterampilan ini, guru melakukan tindak lanjut pada hasil penilaian aspek keterampilan

hanya sebatas perbaikan tugas yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Tugas tersebut yakni tindak lanjut pada hasil produk yang telah dibuat oleh siswa. Hal ini juga berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Masruro yakni sebagai berikut⁴³:

Dalam melakukan tindak lanjut itu yaa kembali pada guru masing-masing mbak tergantung pada teknik penilaian apa yang telah dilakukan guru. Baru nanti kalau guru melakukan pelaporan penilaian yang biasanya ada diakhir semester itu mbak semua guru menyerahkan semua nilai siswa yang nanti akan dimasukkan dalam rapot yang dijadikan satu dengan mata pelajaran lain gitu mbak.

Setelah melakukan tindak lanjut atas hasil penilaian aspek keterampilan maka guru melakukan pelaporan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan yang telah dinilai, guru memasukkan hasil nilai tersebut dalam rapot siswa yang nantinya akan disesuaikan guru berdasarkan penilaian yang telah dilakukan guru yakni berupa nilai pada teknik kinerja dan produk.

Untuk pelaporan itu sendiri ya tetap pelaporan hasil penilaian itu masuk nilai rapot, nilai dari keseluruhan aspek keterampilan yang telah dilakukan berdasarkan teknik yang saya lakukan seperti teknik kinerja dan teknik penilaian produk yang akan nantinya akan disampaikan pada orangtua, wali kelas, dan tentunya siswa itu sendiri agar dapat melihat hasil belajarnya selama di kelas. Dan untuk pelaporan nilai rapot tersebut saya memasukkan nilai siswa berdasarkan kolom-kolom penilaian seperti kinerja, produk dan proyek, akan tetapi karena yang saya nilai di sini hanya kinerja dan produk saja yaa itu nanti saya memasukkan nilai dengan apa adanya seperti yang telah saya lakukan dalam artian untuk kolom proyek itu yaa tidak saya si mbak hanya pada kolom kinerja dan produk saja.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masruro

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui proses tindak lanjut hasil penilaian aspek keterampilan yang dilakukan guru IPS adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3 : Langkah-Langkah Tindak lanjut Hasil Penilaian



Peran guru IPS dalam melakukan tindak lanjut hasil penilaian aspek keterampilan yaitu guru meneliti hasil pekerjaan siswa terutama dalam tugas berupa produk siswa, setelah meneliti hasil pekerjaan siswa jika ada kesalahan dalam tugas tersebut maka guru langsung memerintahkan siswa untuk memperbaiki tugasnya yang kemudian tugas tersebut akan dinilai oleh guru. Dan selanjutnya guru melaporkan hasil nilai pada aspek keterampilan siswa yang disusun dalam kolom-kolom penilaian kinerja, produk dan proyek yang kemudian nilai tersebut di masukkan dalam raport siswa untuk dilaporkan berdasarkan penskoran 0-100 yang disertai dengan konversi skor yang telah ditentukan seperti yang telah tertera pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru.

C. Hasil Penelitian

1. Peran guru IPS dalam merencanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang yaitu guru menyusun kisi-kisi penilaian terlebih dahulu yang didasarkan pada KD, Indikator, materi pembelajaran, serta menentukan teknik dan instrument penilaian aspek keterampilan.
2. Peran guru IPS dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang yakni guru menerapkan teknik-teknik serta instrumen penilaian yang didasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat oleh guru IPS sebelumnya. Teknik penilaian yang digunakan yaitu teknik kinerja dengan instrumen penilaian rubrik penilaian presentasi dan produk.
3. Peran guru IPS dalam tindak lanjut hasil penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang yakni guru melakukan tindak lanjut berupa perbaikan hasil pekerjaan siswa, setelah itu guru IPS menilai kembali dan melaporkan hasil nilai tersebut dalam rapot siswa berdasarkan konversi skor nilai keterampilan dengan rentan skor 0-100.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat teori-teori yang mendukung pembahasan. Penjelasan tersebut diharapkan bisa menggambarkan tentang keadaan objek penelitian yang kemudian akan menjawab rumusan masalah penelitian tentang Peran guru IPS dalam mengimplementasikan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di SMP Wahid Hasyim Malang.

A. Peran guru IPS dalam merencanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.

Untuk mencapai tujuan penilaian pembelajaran dengan baik maka diperlukan perencanaan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan baik. Dan untuk mewujudkan tujuan penilaian pembelajaran yang baik di sini sangat memerlukan peran guru.

Perencanaan merupakan salah satu tugas pokok seorang guru. Perencanaan menyangkut tujuan, kompetensi, karakter yang akan dibentuk, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi

sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan⁴⁴. Masalah tentang perencanaan ini juga tertuang dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَسْتُمْ بِأَنَّفُسِكُمْ أَنْ تَقُولُوا إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya : Hai Orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan⁴⁵.

Proses perencanaan memang penting dilakukan saat akan melakukan sesuatu karena dengan perencanaan tersebutlah seseorang akan mudah menentukan apa yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuan. Tugas merencanakan ini adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran⁴⁶.

⁴⁴ Mulyasa, *Guru dalam IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*, 2014. PT. Remaja rosdakarya, Bandung hlm. 26

⁴⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mujamma' Al-Malik Fahd LI Thiba'at Al-Muh-haf Asy-Syarif Madinah Al Munawwarah

⁴⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 2011 (UIN-MALIKI PRESS.Malang)hlm 52

Peran guru dalam merencanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di SMP Wahid Hasyim itu sendiri adalah sebelum guru melakukan penilaian aspek keterampilan, guru harus membuat instrument terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrument yang diperlukan⁴⁷.

Teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh guru/penilai untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa sedangkan instrument penilaian merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru/penilai untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa dengan cara melakukan pengukuran. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menilai hasil belajar siswa. Selain diperoleh data yang objektif, dengan menggunakan instrumen maka pekerjaan penilaian menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis⁴⁸.

Agar dapat menyusun atau membuat teknik serta instrument penilaian ada beberapa hal yang perlu dilakukan, hal itu dilakukan dengan berurutan supaya dapat menghasilkan instrument yang valid. Sebelum menentukan instrument penilaian guru terlebih dahulu harus merancang

⁴⁷ Mulyasa, *Guru dalam IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 64

⁴⁸ Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm 89.

teknik yang sesuai untuk digunakan sebagai penilaian maka guru terlebih dulu mengetahui kompetensi dasar yang hendak diukur, guru harus melihat silabus mata pelajaran yang didalamnya terdapat KI dan KD yang hendak diukur hal ini dilakukan untuk membuat rancangan kriteria penilaian. Setiap KD dan materi-materi pembelajaran memiliki teknik penilaian yang berbeda tergantung dengan karakteristik materi tersebut.

Untuk mengembangkan indikator tersebut guru mengacu pada materi pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi. Dalam penilaian aspek keterampilan ini yang mana kompetensi yang akan dicapai adalah menuntut siswa untuk melakukan kinerja atau melakukan sesuatu seperti diskusi atau presentasi maka teknik penilaian yang sesuai di sini adalah dengan melakukan teknik kinerja yang mana didalam teknik tersebut terdapat beberapa macam instrumen penilaian seperti rubrik, angket, pedoman observasi dan soal tes.

Teknik penilaian yang dipilih haruslah teknik penilaian yang tepat agar teknik tersebut dapat benar-benar efektif dalam mengukur kemampuan siswa. Setelah menentukan teknik yang tepat langkah terakhir yang harus dilakukan yaitu penyusunan instrumen-instrumen penilaian keterampilan berdasarkan dengan teknik yang telah dipilih, kemudian diikuti dengan penentuan kriteria penskoran.

Menurut guru di SMP Wahid Hasyim Malang, tahap perencanaan yang telah dilakukan oleh guru ini tidak selalu berjalan dengan baik dalam

artian di sini guru tidak selalu menggunakan teknik penilaian serta instrumen penilaian yang banyak pada penilaian aspek keterampilan, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada beberapa teknik dalam penilaian aspek keterampilan seperti teknik kinerja, produk, proyek, portofolio, namun guru IPS di sini hanya menerapkan beberapa teknik saja yaitu teknik kinerja dan penilaian produk, akan tetapi hal tersebut telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal ini memang dikarenakan beberapa guru menyatakan bahwa melakukan penilaian ini memang diakui menjadi kesulitan tersendiri bagi guru dalam menyusunnya.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun kebanyakan guru mengalami kesulitan dalam mengimplemntasikan penilaian aspek keterampilan akan tetapi dapat diketahui bahwa Bapak Fauzi selaku guru IPS di SMP Wahid Hasyim ini tetap berperan dalam merencanakan penilaian aspek keterampilan pada siswa nya. Perencanaan yang dilakukan yaitu Bapak Fauzi menyusun kisi-kisi dalam penilaian aspek keterampilan yang terdiri dari pemetaan KI, KD serta tema pembelajaran yang dilakukan yaitu pada materi Persebaran Sumber Daya Alam di Indonesia dan Upaya Indonesia mengatasi Laju Pertumbuhan Penduduk. Setelah itu Bapak Fauzi menentukan teknik penilaian keterampilan serta membuat instrumen penilaian berupa rubrik.

B. Peran guru IPS dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.

Penilaian keterampilan atau psikomotor dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa serta tidak memerlukan penggunaan kertas dan pensil/pena. Seperti yang dinyatakan oleh Bloom, ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Siswa melaksanakan suatu tugas tertentu yang memerlukan keterampilan, misal dalam praktik pidato pada pembelajaran bahasa Indonesia, praktik sembahyang dalam pelajaran agama, praktik olahraga dalam pendidikan jasmani, praktik-praktik di laboratorium IPA, praktik menjahit, memasak makanan dan menyajikan hidangan dalam pelajaran keterampilan rumah tangga, dan lain sebagainya⁴⁹.

Pada tahap pelaksanaan penilaian aspek keterampilan ini dilakukan pemakaian teknik serta instrumen untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrumen tersebut sebagai bentuk hasil belajar. Pelaksanaan penilaian aspek keterampilan di sini berarti menjelaskan tentang proses penilaian yang dilakukan guru dan teknik-teknik apa saja yang digunakan dalam melakukan penilaian pada aspek keterampilan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam hal perencanaan penilaian aspek keterampilan, dapat diketahui bahwa guru telah memiliki

⁴⁹ Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), hlm 209

teknik penilaian yang telah direncanakan sebelumnya dan teknik tersebut sudah tertuang dalam RPP yang telah dibuat oleh guru. Karena itu, dalam melakukan pelaksanaan penilaian aspek keterampilan ini guru dapat melihat RPP agar mendapatkan gambaran tentang hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan implementasi penilaian pada aspek keterampilan itu sendiri.

Teknik-teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian aspek keterampilan pada pembelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim khususnya pada kelas IXB diantaranya adalah teknik kinerja dan produk dengan melakukan penskoran pada tiap-tiap teknik yang dipilih. Pelaksanaan teknik kinerja atau praktik dilakukan saat kegiatan diskusi atau presentasi secara berkelompok yang telah dilakukan oleh siswa. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Dengan istilah sederhana penilaian kinerja dapat diartikan sebagai penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditunjukkan melalui suatu perbuatan.

Hutabarat juga berpendapat bahwa penilaian kinerja lebih tepat untuk menilai kemampuan siswa dalam menyajikan lisan, pemecahan masalah dalam suatu kelompok, partisipasi siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa dalam menggunakan peralatan laboratorium serta kemampuan siswa mengoperasikan suatu alat. Penilaian kinerja tidak menggunakan kunci jawaban dalam menentukan skor, melainkan menggunakan pedoman penskoran berupa rubrik. Penilaian

kinerja tidak tidak bergantung pada jawaban benar atau salah, sebagaimana teknik penilaian menggunakan tes. Esensi dari penilaian kinerja adalah penilaian yang mengharuskan siswa untuk mempertunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari sejumlah jawaban yang ada⁵⁰.

Hal tersebut telah sesuai dengan pengimplementasian penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di SMP Wahid Hasyim khususnya pada kelas IXB seperti yang telah dilakukan bapak Achmad Fauzi selaku guru IPS yang mana di sini bapak Fauzi menerapkan teknik kinerja untuk melakukan penilaian aspek keterampilan yakni dengan cara menilai proses diskusi serta presentasi siswanya. Dan dalam teknik penilaian kinerja ini sebagaimana seperti yang dijelaskan di atas bahwa pedoman penskoran yang digunakan adalah rubrik. Penggunaan rubrik ini juga yang telah diterapkan oleh bapak Fauzi dalam menilai aspek keterampilan siswa.

Rubrik secara umum dapat diartikan sebagai pedoman pemberian skor dalam penilaian yang bersifat subjektif. Dalam buku model penilaian hasil belajar peserta didik SMA yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 menyebutkan bahwa rubrik adalah daftar kriteria yang menunjukkan kinerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang

⁵⁰ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm 72

akan dinilai, dan gradasi mutu, mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai yang paling buruk⁵¹.

Teknik selanjutnya yang digunakan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang adalah penilaian produk yang mana dalam kegiatan pembelajaran guru menilai keterampilan siswa dalam menghasilkan sebuah produk yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk tertentu. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik dan logam⁵². Bentuk produk yang dihasilkan dalam pembelajaran IPS di sini adalah membuat peta pada materi persebaran sumber daya alam di Indonesia serta membuat poster pada materi upaya Indonesia mengatasi laju pertumbuhan penduduk, yang dari tugas tersebut dapat dilihat bahwa siswa telah menghasilkan sebuah karya yang menuntut keterampilannya dalam pembelajaran IPS. Dalam penilaian aspek keterampilan menggunakan teknik penilain produk ini guru IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim juga menggunakan instrumen penilaian berupa rubrik, yakni rubrik penilaian produk yang penilaiannya

⁵¹ Ibid hlm160

⁵² Ibid hlm 87

meliputi hasil akhir produk, relevansi gambar, alur pikir, kelayakan isi produk yang telah dibuat oleh siswa.

Teknik dalam penilaian aspek keterampilan lainnya adalah keterampilan penilaian proyek, namun di sini guru tidak menggunakan teknik penilaian proyek dikarenakan keterbatasan waktu dan sulitnya perizinan pada sebuah instansi yang akan dituju. Sedangkan dari hasil penelitian dapat diketahui guru IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim ini hanya mengimplementasikan teknik penilaian kinerja serta produk saja dalam penilaian aspek keterampilan, guru belum membuat soal yang ditujukan untuk menilai aspek keterampilan karena dari penjelasan guru tersebut bahwa untuk pembuatan tes soal pada ulangan harian, UTS, ataupun UAS dalam mata pelajaran IPS ini memang lebih condong pada penilaian aspek pengetahuan. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, khususnya aspek pengetahuan⁵³.

Kemampuan keterampilan pada pembelajaran IPS yang dapat dilakukan penilaian di sini seperti keterampilan bertanya, terampil menjelaskan dan mengemukakan pendapat dalam diskusi. Prosedur penilaian aspek keterampilan yakni pada teknik kinerja (praktik), dan produk menggunakan skala penilaian 1-4 yang pelaksanaannya mengikuti rubrik penilaian yang telah dibuat oleh guru, bentuk instrumen tersebut berupa kriteria aspek penilaian keterampilan yang akan dilakukan.

⁵³ Ibid hlm 93

C. Peran guru IPS dalam tindak lanjut hasil penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.

Sebelum melakukan tindak lanjut hasil penilaian maka sebelumnya guru harus mengolah hasil nilai yang telah didapatkan sebelumnya. Pengolahan nilai ini ditujukan agar guru mendapatkan informasi yang utuh dari kegiatan penilaian yang telah dilakukan. Tindak lanjut hasil pembelajaran pada aspek keterampilan ini ditujukan agar guru mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan.

Pencapaian kompetensi dasar psikomotor dinyatakan dengan skor, deskripsi keterampilan siswa dan penjelasan tentang kompetensi dasar yang telah dicapai⁵⁴. Sedangkan untuk pelaporan hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor tidak dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda. Masing-masing dilaporkan sendiri-sendiri dan memiliki makna yang penting yang menggambarkan kompetensi komprehensif peserta didik.

Penjelasan tersebut di atas sesuai dengan apa yang telah diimplementasikan oleh guru IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang ini yang mana guru di sini melakukan penilaian pada aspek keterampilan berdasarkan pemberian skor pada hasil belajar siswa sebagaimana tabel konversi kompetensi keterampilan sebagai berikut :

⁵⁴ Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm 225.

Tabel 5. 1 : Konversi Nilai Kompetensi Keterampilan

Konversi Nilai Kompetensi Keterampilan			
Level	0-100	Kualitas	
3.66-4.00	80-100	Sangat Baik	SB
2.66-3.33	65-79	Baik	B
1.66-2.33	40-64	Cukup	C
1.00-1.33	0-39	Kurang	K

Dalam penilaian aspek keterampilan yang dilakukan guru, guru telah membuat rubrik penilaian yang di dalamnya telah diberi panduan penskoran pada tabel konversi skor aspek keterampilan. Dalam rubrik penilaian tertera skala 1-4 yang kemudian saat nilai tersebut diolah dalam nilai rapot maka berupa skor 0-100 disertai dengan konversi skornya. Seperti dalam nilai siswa yang tertera sebagai berikut :

Rubrik penilaian presentasi

No.	Nama Siswa	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Mejawab (1-4)	Kemampuan Mengkritisi (1-4)	Jumlah nilai
1	Adhelya Widhiana	4	-	-	4
2	Adila Puspitasari		4		4

Rubrik penilaian peta

No	Nama	Relevansi gambar (1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Alur pikir (1-4)	Skor Akhir
1	Adhelya Widhiana	4	4	3	11
2	Adila Puspitasari	3	4	3	10

Rubrik penilaian poster

No	Nama	Relevansi gambar (1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Hasil akhir Produk (1-4)	Skor Akhir
1	Adhelya Widhiana	3	4	3	10
2	Adila Puspitasari	4	4	3	11

Pada beberapa rubrik penilaian di atas guru melakukan penilaian pada aspek keterampilan dengan menggunakan skala 1-4. Dan untuk pelaporan hasil nilai siswa pada raport yang tertera adalah sebagai berikut:

IDK	Nama		1)Tes Praktek 2)Projek 3)Portofolio										
											Angka	Konv	Predikat
			1	2	3	RT	1	2	3	RT			
7544	ADHELIA WIDHIANA PUTRI	0	90	-	-	90	85	70	-	77,5	83,75	3,72	SB
7474	ADILLA PUSPITASARI	0	87	-	-	87	80	85	-	82,5	84,75	3,75	SB

Dari contoh nilai tersebut di sini peneliti dapat menjelaskan bahwa nilai yang diambil pada kolom 1, 2, dan 3 adalah nilai dari hasil penilaian guru pada hasil presentasi, diskusi serta penilaian produk siswa, pada kolom RT (rata-rata) guru menjumlah rata-rata nilai siswa pada setiap penilaian kinerja dan produk.

Pada pelaporan nilai raport guru menuliskan nilai tidak dalam bentuk skala namun dalam bentuk angka 0-100, nilai ini dapat dituliskan guru berdasarkan tabel konversi skor yang tertera di atas. Sebagai contoh pada nilai Adhelya Widhiana skala nilai yang diperoleh pada rubrik penilaian presentasi adalah 4 maka pada nilai raport tertera angka 90, yang

mana nilai ini didapat dari konversi skala 4 yakni dengan nilai 80-100. Begitu juga penilaian pada rubrik serta nilai siswa yang lain.

Pada kolom angka di sini yakni guru menghitung rata-rata dari nilai rata-rata penilaian kinerja dan produk. Pada kolom konv. (konversi) di sini adalah perkiraan nilai berdasarkan skala yang telah tertera pada tabel konversi.

Tahap tindak lanjut merupakan suatu tahap di mana guru harus memikirkan tentang perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran yaitu⁵⁵:

- a. Perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, terutama jika ada peserta didik yang belum mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan, maka guru dapat melakukan perbaikan melalui pengajaran remedial.
- b. Penyempurnaan proses pembelajaran selanjutnya dengan bercermin pada proses pembelajaran sebelumnya setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian

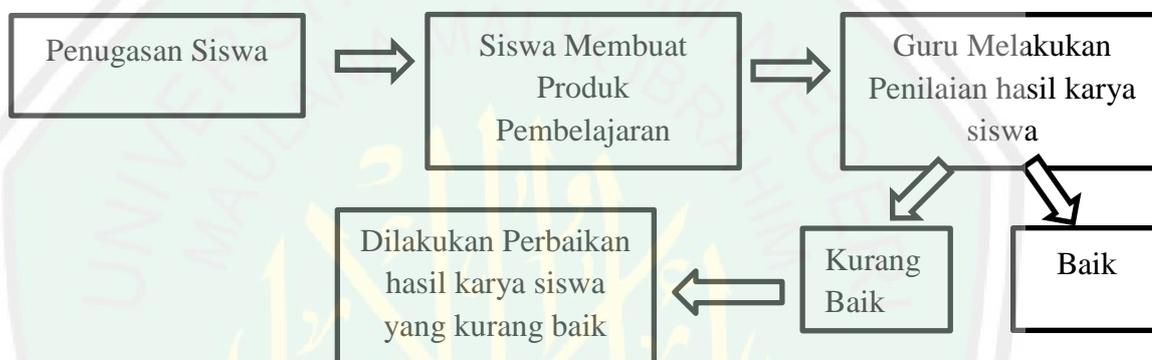
Penilaian yang dilakukan oleh pendidik hasilnya dianalisis lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar dari siswa. Hasil penilaian tersebut dikembalikan kepada siswa disertai dengan balikan berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk nilai dan atau deskripsi

⁵⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm 297

pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak yang terkait di antaranya orang tua/wali, guru bimbingan belajar, dan wali kelas pada waktu/ periode yang dilakukan.

Peran guru IPS di SMP Wahid Hasyim malang dalam tindak lanjut hasil penilaian aspek keterampilan di sini yaitu sebagai berikut:

Gambar 5.1 : Langkah-langkah tindak lanjut penilaian keterampilan



Dalam tindak lanjut hasil penilaian di sini guru IPS di SMP Wahid Hasyim melakukan perbaikan nilai pada hasil karya siswa berupa produk berdasarkan tugas yang telah dikumpulkan dan dinilai oleh guru maka guru bisa mengetahui pencapaian nilai siswa jika ada hasil tugas yang kurang sesuai dengan apa yang ditugaskan guru. Maka di sini lah guru melakukan tindak lanjut tersebut dengan menugaskan siswa untuk memperbaiki hasil karyanya untuk dinilai kembali. Setelah dilakukan perbaikan tersebut barulah guru memasukkan nilai keterampilan pada pelaporan nilai rapot semester berdasarkan konversi skor serta predikat nilai yang diperoleh siswa dengan kategori sebagai berikut:

Kategori skor kompetensi keterampilan peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB): apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Guru IPS dalam Merencanakan Penilaian Aspek

Keterampilan Pada Mata Pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim.

Peran guru IPS dalam merencanakan penilaian adalah dengan menyusun kisi-kisi dalam penilaian aspek keterampilan yang terdiri dari pemetaan KI, KD serta tema pembelajaran. Selain itu, guru IPS menentukan teknik penilaian aspek keterampilan serta membuat instrument penilaian yang sesuai dengan teknik yang digunakan yaitu berupa rubrik berdasarkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru.

2. Peran Guru IPS dalam Melaksanakan Penilaian Aspek

Keterampilan Pada Mata Pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim.

Peran guru IPS dalam melaksanakan penilaian adalah guru IPS menilai aspek keterampilan siswa berdasarkan kisi-kisi yang telah direncanakan pada materi Persebaran Sumber Daya Alam di Indonesia serta materi tentang Pengendalian Penduduk yaitu menggunakan teknik penilaian kinerja dan teknik penilaian produk instrumen penilaiannya menggunakan rubrik penilaian presentasi dan rubrik penilaian produk yang

mana pada rubrik penilaian produk terdapat dua rubrik yakni rubrik penilaian produk peta dan produk poster.

3. Peran Guru IPS dalam Tindak Lanjut hasil Penilaian Aspek Keterampilan Pada Mata Pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim.

Peran guru IPS dalam tindak lanjut hasil penilaian adalah guru IPS melakukan perbaikan pada hasil karya siswa yang kurang baik kemudian guru IPS menilai kembali hasil karya siswa setelah melakukan penilaian maka guru melaporkan hasil penilaian siswa pada nilai rapot dengan berdasar pada konversi skor nilai keterampilan dengan rentan nilai pada konversi nilai keterampilan yakni skor 0-100.

B. Saran

1. Guru

Guru IPS hendaknya lebih kreatif lagi dalam membuat teknik-teknik penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS agar semua teknik penilaian seperti kinerja, produk, proyek serta portofolio dapat dilakukan. Selain itu guru IPS hendaknya lebih mengembangkan kembali penilaian aspek keterampilan dalam mata pelajaran IPS ini pada penilaian berupa tes soal, yang kemudian dari hasil soal tersebut guru IPS dapat melakukan remedi untuk tindak lanjut hasil penilaian pada aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS.

2. Peneliti Selanjutnya

Mengingat banyaknya kesulitan guru dalam melakukan penilaian di SMP Wahid Hasyim Malang ini maka untuk peneliti selanjutnya masih banyak hal yang dapat digali dan diteliti lebih lanjut seputar penilaian hasil belajar siswa terutama penilaian pada aspek keterampilan dikarenakan dengan seringnya kebijakan kurikulum yang berubah guru banyak mengalami tantangan dan kesulitan dalam melakukan penilaian. Dan karena hal tersebut untuk peneliti selanjutnya masih banyak masalah dalam pendidikan yang menarik untuk dijadikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mujamma' Al-Malik Fahd LI Thiba'at Al-Muh-haf Asy-Syarif Madinah Al Munawwarah

Arifin Zainal, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Basuki, Ismet dan Hariyanto, 2014. *Asesmen Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. ALFABETA: Bandung.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial* : Jakarta

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. UIN MALIKI PRESS: Malang

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Roqib, Moh dan Nurfuadi,. 2011. *Kepribadian Guru*. STAIN Purwokertan Press: Purwokerto.

Sagala, Syaiful. 2009. "Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan". ALFABETA Bandung.

Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. GRAHA ILMU. Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA: Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*; Edisi 2. Bumi Aksara. Jakarta.

Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*; Ombak. Yogyakarta.

Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung.

S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . PT Rineka Cipta: Jakarta.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

UUPS N Tahun 2003 pasal 3

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Pustaka Belajar: Yogyakarta .

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1**Pedoman Wawancara****Waka Kurikulum**

1. Apa yang menjadi pedoman guru dalam melakukan penilaian di SMP Wahid Hasyim ini?
2. Penilaian aspek apa saja yang dinilai guru dalam pembelajaran?
3. Apakah dalam semua mata pelajaran guru telah mengimplementasikan penilaian aspek keterampilan?
4. Bagaimana langkah-langkah penilaian aspek keterampilan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran?
5. Apakah guru membuat kisi-kisi sebelum melakukan penilaian aspek keterampilan?
6. Apakah guru telah melaksanakan penilaian aspek keterampilan?

Guru Mata Pelajaran IPS

1. Apakah dalam pembelajaran IPS ini anda telah mengimplementasikan penilaian pada aspek keterampilan?
2. Bagaimana anda merencanakan penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran IPS?
3. Apakah anda membuat soal untuk menilai aspek keterampilan siswa?
4. Bagaimana anda menyusun kisi-kisi penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran IPS?
5. Keterampilan apa saja yang anda nilai pada aspek keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS?
6. Teknik penilaian apa saja yang anda lakukan pada penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran IPS?
7. Bagaimana anda melaksanakan penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran IPS?
8. Apakah anda melakukan perbaikan pelajaran berupa remedi pada hasil penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran IPS?
9. Bagaimana pelaporan hasil penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran IPS?

Siswa kelas IXB

1. Apakah guru IPS telah melakukan penilaian pada aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah guru IPS menilai aspek keterampilan pada hasil diskusi serta presentasi kalian pada mata pelajaran IPS?
3. Apakah guru IPS menilai aspek keterampilan kalian dengan memberi tugas berupa pembuatan produk pada mata pelajaran IPS?
4. Bagaimana tindak lanjut guru IPS dalam melakukan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS?
5. Apakah hasil penilaian aspek keterampilan selalu dilaporkan pada kalian?

LAMPIRAN 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP Wahid Hasyim Kota Malang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IX/Satu
Alokasi Waktu	: 4 X Pertemuan (8 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba mengolah, damenyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik.
- 2.2 Memiliki rasa tanggungjawab, peduli, percaya diri dalam mengembangkan pola hidup sehat, kelestarian lingkungan fisik, budaya, dan peninggalan berharga di masyarakat
- 3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai

sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik dalam Kehidupan berbangsa dan bernegara

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Sikap

KD 1.1.1 Menunjukkan rasa syukur atas anugerah kekayaan alam Indonesia dengan memanfaatkannya semaksimal mungkin.

KD 2.3.1 Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kompetensi Pengetahuan

KD 3.1.1 Menjelaskan potensi hutan yang dimiliki oleh Indonesia

KD 3.1.2 Menunjukkan lima negara dengan hutan terluas di dunia

KD 3.1.3 Membandingkan luas hutan Indonesia dengan negara lainnya

KD 3.1.4 Menunjukkan lima negara dengan potensi minyak bumi terbesar di dunia

KD 3.1.5 Membandingkan potensi minyak bumi Indonesia dengan negara lainnya

KD 3.1.6 Menunjukkan lima negara dengan potensi batu bara terbesar di dunia

KD 3.1.7 Membandingkan potensi batubara Indonesia dengan negara lainnya

KD 3.1.8 Menunjukkan lima negara dengan potensi gas alam terbesar dunia

KD 3.1.9 Membandingkan potensi gas alam Indonesia dengan negara lainnya

KD 3.1.10 Menunjukkan lima negara dengan potensi sumber daya laut terbesar dunia

KD 3.1.11 Membandingkan potensi sumber daya laut Indonesia dengan negara lainnya

Kompetensi Keterampilan

KD 4.1.1 Menyajikan hasil perbandingan dan kecenderungan kondisi Negara-negara yang memiliki kekayaan alam berupa hutan, minyak bumi, batu bara, gas alam dan sumber daya laut terbesar di dunia dengan Indonesia.

D. Deskripsi Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler

- a. Luas dan Sebaran Hutan di Indonesia dan Dunia
- b. Kekayaan Hutan Indonesia
- c. Pemanfaatan Hutan Indonesia

- d. Potensi Minyak Bumi Indonesia dan beberapa negara di dunia
- e. Pemanfaatan Minyak Bumi Indonesia
- f. Sebaran Batu Bara Dunia
- g. Kekayaan Batu Bara Indonesia
- h. Pemanfaatan Batu Bara Indonesia
- i. Sebaran Gas Alam Dunia
- j. Kekayaan Gas Alam Indonesia
- k. Pemanfaatan Gas Alam Indonesia
- l. Kekayaan Sumber Daya Laut Indonesia
- m. Pemanfaatan Sumber Daya Laut Indonesia

2. Materi Remedial

- a. Cara-cara agar potensi sumberdaya alam di Indonesia dapat dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara maksimal.
- b. Sebaran potensi sumber daya alam di Indonesia.
- c. Permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan sumberdaya alam

3. Materi Pengayaan

- a. Negara-negara yang dapat mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam secara maksimal.
- b. Upaya-upaya yang harus dilakukan agar Indonesia dapat menjadi negara maju secepat mungkin.

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

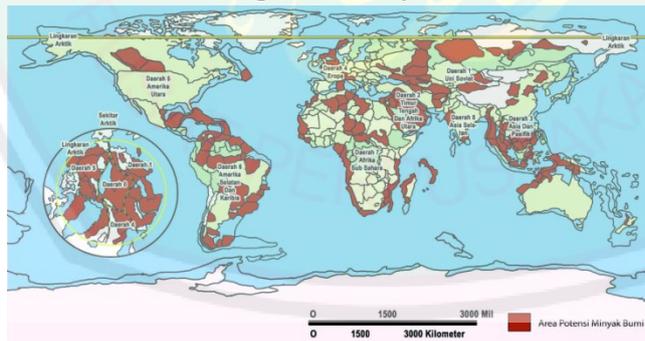
1. Pendahuluan
 - a. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.
 - b. Salah satu peserta didik diminta memimpin do'a.
 - c. Guru bersama peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
 - d. Guru dan peserta didik mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari.
 - e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - g. Guru menyampaikan lingkup kegiatan dan teknik penilaian yang akan digunakan.
 - h. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok (Kelompok Hutan, Minyak Bumi, batubara, Gas Alam dan Sumberdaya Laut), tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang.
 - i. Pembagian Lembar kerja dan teknik penilaian, jurnal kegiatan kelompok.
2. Kegiatan inti
 - a. Mengamati

- 1) Peserta didik di masing-masing kelompok mengamati gambarpotensi sumberdaya alam di masing-masing kelompok:

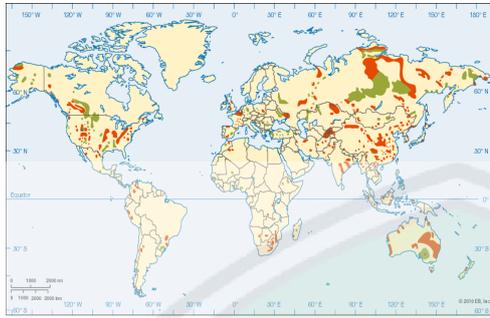
Kelompok I dan II : Hutan



Kelompok 2: Minyak Bumi



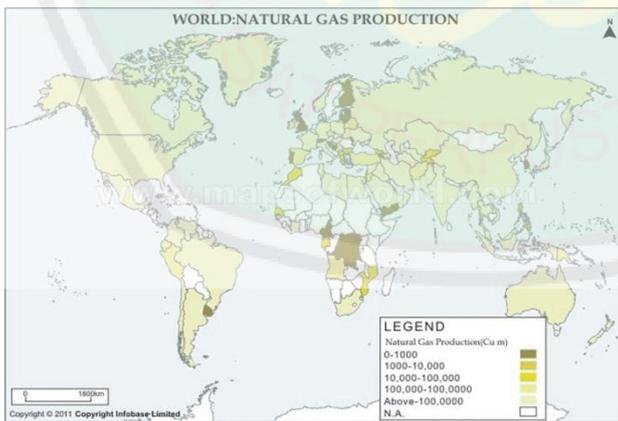
Kelompok III dan IV : Batubara



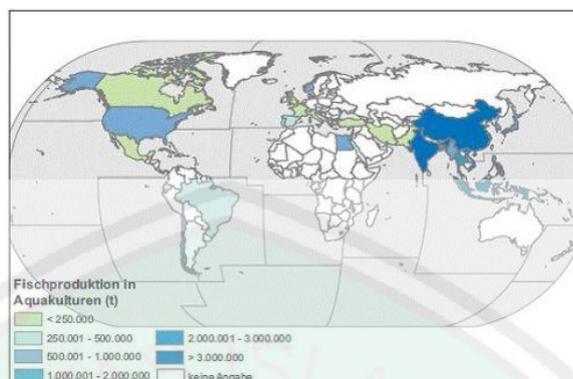
Major Coal Deposits of the World
■ Anthracite and Bituminous Coal ■ Lignite



Gas Alam



Sumberdaya Laut



b. Menanya

- 1) Peserta didik secara berkelompok merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan gambar-gambar tersebut. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran, seperti contoh berikut: Negara mana sajakah yang memiliki potensi sumberdaya alam yang besar? Apa sajakah manfaat dan fungsi sumberdaya alam tersebut? Bagaimanakah pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam tersebut di Indonesia? Bagaimanakah sumberdaya alam tersebut dapat mendukung upaya Indonesia menjadi negara maju? Permasalahan-permasalahan apa sajakah yang dihadapi dalam pengelolaansumberdaya alam tersebut? Hambatan-hambatan apa

- yang dihadapi sehingga Indonesia tidak dapat memaksimalkan sumberdaya alam untuk mendukung Indonesia menjadi negara maju? Bagaimanakah solusinya? Dsb.
- 2) Salah satu peserta didik di setiap kelompok menuliskan (mendokumentasikan) pertanyaan-pertanyaan dari setiap anggota kelompok dan melaksanakan distribusi pembagian tugas anggota kelompok.
- c. Penutup
- 1) Peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini.
 - 2) Peserta didik diingatkan untuk melaksanakan tugas mandiri di rumah berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pada hari ini.
 - 3) Guru menyampaikan salam penutup

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan
 - a. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.
 - b. Salah satu peserta didik diminta memimpin do'a.
 - c. Guru bersama peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
 - d. Guru menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.
2. Kegiatan inti
 - a. Mengumpulkan Data/Informasi
 - 1) Peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi untuk menjawab pertanyaan tentang potensi sumberdaya alam Indonesia
 - b. Mengasosiasi/Menalar
 - 1) Peserta didik menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok) dengan cara mengelompokkan, mengkategorikan.
 - 2) Peserta didik mendiskusikan di dalam kelompok untuk mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
 - 3) Peserta didik mendiskusikan di dalam kelompok untuk mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
3. Penutup
 - a. Peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini
 - b. Peserta didik diingatkan untuk melaksanakan tugas mandiri di rumah berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pada hari ini.
 - c. Guru menyampaikan salam penutup

Pertemuan Ketiga

1. Pendahuluan
 - a. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.
 - b. Salah satu peserta didik diminta memimpin do'a.
 - c. Guru bersama peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
 - d. Guru menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan
2. Kegiatan Inti
 - a. Mengkomunikasikan
 - 1) Peserta didik menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok) dengan cara mengelompokkan, mengkategorikan.
 - 2) Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang terkait dengan potensi sumberdaya alam Indonesia
 - 3) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
 - 4) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.
3. Penutup
 - a. Peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini
 - b. Peserta didik diingatkan untuk melaksanakan tugas mandiri di rumah berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pada hari ini.
 - c. Guru menyampaikan salam penutup

Pertemuan Keempat

1. Pendahuluan
 - a. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.
 - b. Salah satu peserta didik diminta memimpin do'a.
 - c. Guru bersama peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
 - d. Guru menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menugaskan peserta didik untuk membentuk kelompok/
 - b. Guru menugaskan peserta didik untuk membuat peta tentang persebaran sumber daya alam di Indonesia.
 - c. Tugas ini dikerjakan di rumah secara berkelompok.
 - d. Guru akan menilai hasil tugas peserta didik setelah tugas dikumpulkan.
3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru menyampaikan salam penutup

G. Penilaian

1. Teknik penilaian

- a. Kompetensi Sikap: Observasi dan penilaian antar teman
- b. Kompetensi Pengetahuan: Tes tertulis bentuk uraian
- c. Kompetensi Keterampilan: Unjuk kerja/kinerja, penilaian produk

2. Pembelajaran remedial dan pengayaan

a. Pembelajaran remedial

Pembelajaran Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi indikator yang belum dikuasai, atau dengan penugasan. Remedial dapat juga dilakukan melalui pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM atau pemberian tes ulang dengan penyederhanaan. Dalam melakukan remedial guru perlu memperhatikan pedoman di bawah ini:

- Jika kurang dari 20% dari seluruh siswa belum mencapai KKM, remedial dilakukan dengan penugasan individual dan tes individual
- Jika 20% sampai 50 % dari seluruh siswa belum mencapai KKM maka tugas kelompok dan individual
- Jika lebih dari 50% dari seluruh siswa belum mencapai KKM maka dilakukan pembelajaran ulang

b. Program pengayaan

Program pengayaan dapat dilakukan dengan alternatif sebagai

berikut:

- Pemberian penugasan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan bahan pembelajaran berupa perluasan dan/atau pendalaman materi atau kompetensi.
- Pemberian kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk berikan kepada peserta didik yang telah tuntas. Kegiatan yang dimaksud berupa pendalaman terhadap materi yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
- Pemberian penugasan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi yang berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigative (identifikasi masalah, penentuan focus masalah, menggunakan berbagai sumber, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyimpulkan hasil investigasi).

H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media:
 - a. Peta persebaran sumberdaya alam.
 - b. Gambar-gambar sumberdaya alam, pemanfaatan dan permasalahannya
 - c. Lembar kerja siswa (peta, gambar-gambar panduan tugas dan kegiatan untuk setiap kelompok).
 - d. Buku-buku dari perpustakaan.
 - e. Internet
2. Alat dan Bahan:
 - a. LCD Proyektor (jika dimungkinkan)
 - b. Laptop/Komputer (jika dimungkinkan)
3. Sumber Pembelajaran:
 - a. Kemendikbud. 2014. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kelas VIII. Jakarta:Kemendikbud (hal.....).
 - b. Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*. Buku Guru. Kelas VIII. Jakarta: Kemendikbud (hal).
 - c. Buku-buku yang relevan
 - d. Internet

Malang, 30 Juli 2016

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Dra Sri Pujiastuti

NIP. 19590630 198603 2005

Achmad Fauzi, S.Pd

NRG.

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian

A. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual

1. Teknik penilaian: Penilaian diri sendiri
2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran
 - a. Instrumen Penilaian

1) Petunjuk Umum

- a) Instrumen penilaian kompetensi sikap spiritual berupa *Lembar Penilaian diri sendiri*
- b) Instrumen ini diisi oleh peserta didik

2) Petunjuk Pengisian

Nilailah sikap setiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Penilaian diri* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan
 3 = apabila SERING melakukan
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan

3) Lembar Penilaian diri**LEMBAR PENILAIAN DIRI**

Nama Peserta didik : _____

Kelas/Semester : IX/1

Hari/Tanggal Pengisian :

Tahun Pelajaran : 2015-2016

Indikator : KD 1.1.1 Menunjukkan rasa syukur atas anugerah kekayaan alam Indonesia dengan memanfaatkannya semaksimal mungkin

Butir Nilai:

Mempergunakan alat tulis dan peralatan sekolah dengan bijak sesuai kebutuhan.

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Hemat alat tulis (pensil, kertas dll)				
2	Mempergunakan alat tulis sesuai kebutuhan.				

Keterangan:

- 4 = apabila SELALU melakukan
 3 = apabila SERING melakukan
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan

b. Pedoman Penskoran Penilaian Sikap Spiritual

Kategori Skor Sikap Peserta Didik didasarkan pada Permendikbud N0. 81 A Tahun 2013

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,50 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,50 < \text{Skor Akhir} \leq 3,50$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,50 < \text{Skor Akhir} \leq 2,50$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1 < \text{Skor Akhir} \leq 1,50$

B. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

1. Teknik Penilaian: Penilaian antar teman
2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran

a. Instrumen Penilaian

1) Petunjuk Umum

- a) Instrumen penilaian kompetensi sikap spiritual ini berupa *Lembar Penilaian antar peserta didik*
- b) Instrumen ini diisi oleh teman dalam satu kelompok

2) Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama bekerja dalam kelompok, nilailah sikap setiap teman Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar penilaian antar peserta didik* dengan ketentuan sebagai berikut:

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = sangat baik

LEMBAR PENILAIAN ANTARPEESERTA DIDIK

Kelas/Semester : IX /1

Hari/Tanggal Pengisian : ...

Tahun Pelajaran : 2015-2016

- Tanggungjawab ; memiliki rasa tanggungjawab dan bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas kelompok.
- Percaya Diri: mengemukakan pendapat, melaksanakan presentasi dan menanggapi.

No.	Nama Tman	Aspek perilaku yang diamati		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Tanggungjawab	Percaya Diri			
1.						
2.						
3.						

b. Pedoman Pensekoran Penilaian Sikap Sosial

1) Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor} \times 4}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

2) Kategori Skor Sikap Peserta Didik didasarkan pada Permendikbud N0. 81 A Tahun 2013

Sangat Baik (SB): apabila memperoleh Skor Akhir: $3,50 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,50 < \text{Skor Akhir} \leq 3,50$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,50 < \text{Skor Akhir} \leq 2,50$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1 < \text{Skor Akhir} \leq 1,50$

C. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1. Teknik Penilaian: Tes tertulis bentuk uraian
2. Instrumen Penilaian dan Pedoman Pensekoran

a. Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN (SOAL URAIAN)

1) Petunjuk Umum

- (a) Instrumen penilaian pengetahuan ini berbentuk soal uraian.
 (b) Soal ini dikerjakan oleh peserta didik.

2) Petunjuk Pengisian

Kerjakan soal berikut dengan singkat dan jelas!

3) Soal

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Menunjukkan lima negara dengan hutan terluas di dunia	Sebutkan lima negara dengan hutan terluas di dunia.
2	Menunjukkan lima negara yang masih memiliki hutan yang luas.	Sebutkan negara-negara yang masih memiliki hutan yang luas.
3	Menjelaskan potensi hutan yang dimiliki oleh Indonesia	Jelaskan potensi kekayaan hutan yang dimiliki oleh Indonesia.
4	Membandingkan potensi sumber hutan Indonesia dengan negara lainnya	Bagaimanakah kecenderungan negara-negara yang memiliki hutan yang luas dilihat dari kondisi negaranya (negara maju atau negara berkembang)?
5	Menunjukkan lima negara dengan potensi minyak bumi terbesar di dunia	Sebutkan lima negara dengan potensi minyak bumi terbesar di dunia!
6	Membandingkan potensi minyak bumi Indonesia dibandingkan negara lain.	Bagaimanakah potensi minyak bumi Indonesia dibandingkan dengan negara lainnya?
7	Menunjukkan lima negara dengan potensi batubara terbesar di dunia	Sebutkan lima negara yang memiliki potensi batu bara terbesar di dunia!
8	Membandingkan potensi batubara Indonesia dibandingkan negara lain.	Bagaimanakah kecenderungan kondisi negara yang memiliki batu bara terbesar di dunia (negara maju atau negara berkembang)?

9	Menunjukkan lima negara dengan potensi gas alam terbesar di dunia	Sebutkan lima negara dengan potensi gas alam terbesar di dunia.
10	Membandingkan potensi gas alam Indonesia dibandingkan negara lain.	Bagaimakah potensi gas alam Indonesia jika dibandingkan dengan negara lainnya?

b. Pedoman Pensekoran Kompetensi Pengetahuan

1) Pedoman Pensekoran Kompetensi Pengetahuan

a) Rumus Penghitungan Skor Akhir

Tiap butir skornya 2,5

Skor Akhir = Jumlah skor yang diperoleh

b) Kategori kompetensi pengetahuan peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81 A Tahun 2013 yaitu:

A : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,83 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

A- : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,50 < \text{Skor Akhir} \leq 3,83$

B+ : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,17 < \text{Skor Akhir} \leq 3,50$

B : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,83 < \text{Skor Akhir} \leq 3,17$

B- : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,50 < \text{Skor Akhir} \leq 2,83$

C+ : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,17 < \text{Skor Akhir} \leq 2,50$

C : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,83 < \text{Skor Akhir} \leq 2,17$

C- : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,50 < \text{Skor Akhir} \leq 1,83$

D+ : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,17 < \text{Skor Akhir} \leq 1,50$

D : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,00 < \text{Skor Akhir} \leq 1,17$

D. Kompetensi Keterampilan

1. Teknik Penilaian: Penilaian Kinerja (praktik) dan Produk

2. Instrumen Penilaian dan Pedoman Pensekoran

a. Instrumen Penilaian:

1) Rubrik Penilaian produk

Kelas : ...

Semester : ...

TahunPelajaran : ...

Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ...

Kompetensi Dasar : KD 4.1.1 Menyajikan hasil perbandingan dan kecenderungan kondisi Negara-negara yang memiliki kekayaan alam berupa hutan, minyak bumi, batu bara, gas alam dan sumber daya laut terbesar di dunia dengan Indonesia.

Indikator : Menyajikan hasil perbandingan dan kecenderungan kondisi Negara-negara yang memiliki kekayaan alam berupa hutan, minyak bumi, batu bara, gas alam dan sumber daya laut terbesar di dunia dengan Indonesia.

2) Instrumen Penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan (diskusi)

No.	Nama	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Kemampuan Mengkritisi (1-4)	Jumlah Nilai
1					
2					
3					

Rubrik Penilaian Produk

No	Nama	Relevansi gambar (1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Alur pikir (1-4)	Skor Akhir
1					
2					
3					

b. Pedoman Penekoran Kompetensi Keterampilan

- Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = (\text{Skor akhir} : \text{Jumlah Skor Maksimal}) \times 4.$$
- Kategori skor kompetensiketerampilan peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:
 Sangat Baik (SB): apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$
 Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$
 Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$
 Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Wahid Hasyim Kota Malang
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : IX / Ganjil
 Alokasi Waktu : 2 JP

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata .
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Men bersyukur karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi budaya dan politik
- 2.2 Menunjukkan kepedulian dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana
- 3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)
- 3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan
- 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikirran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

C. Indikator Pencapaian kompetensi**Kompetensi sikap**

KD 1.1.1 Menunjukkan perilaku bersyukur kepada Tuhan YME atas kesempatan yang diberikan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik

KD 2.2.1 Menghargai upaya-upaya yang dilakukan masyarakat Indonesia untuk mengatasi permasalahan sosial

Kompetensi Pengetahuan

KD 3.1.1 Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sejak kemerdekaan

KD 3.1.2 Dampak pertumbuhan Penduduk

KD 3.1.3 Upaya Indonesia untuk mengendalikan Laju pertumbuhan penduduk

KD 3.1.4 Mobilitas penduduk Indonesia

Kompetensi Keterampilan

KD 4.1.1 Menyajikan hasil telaah tentang perkembangan masyarakat Indonesia dari aspek kependudukan.

D. Deskripsi Materi Pembelajaran**1. Materi reguler**

- a. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sejak kemerdekaan
- b. Dampak pertumbuhan Penduduk
- c. Upaya Indonesia untuk mengendalikan Laju pertumbuhan penduduk
- d. Mobilitas penduduk Indonesia

2. Materi remedial

Mobilitas penduduk Indonesia

3. Materi Pengayaan

- a. Dampak pertumbuhan Penduduk
- b. Upaya Indonesia untuk mengendalikan Laju pertumbuhan penduduk

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (2 JP)
 - a. Pendahuluan
 - 1) Peserta didik dan guru menyampaikan salam
 - 2) Salah satu peserta didik diminta memimpin doa
 - 3) Guru beserta peserta didik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
 - 4) Guru dan peserta didik mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
 - 6) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
 - 7) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan
 - 8) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Mengamati
 - a) Siswa mengamati data pertumbuhan penduduk Indonesia

Tabel laju pertumbuhan penduduk di Indonesia

Tahun Sensus	Jumlah Penduduk (juta)	Laju Pertumbuhan (%)
1961	97,1	2,15
1971	119,2	2,13
1980	147,5	2,32
1990	179,3	1,97
2000	209,6	1,45
2010	237,56	1,49

- b) Siswa mengamati trend/ kecenderungan laju pertumbuhan penduduk Indonesia
 - 2) Menanya

- a) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
- b) Beberapa pertanyaan yang diharapkan muncul, yaitu mengapa Indonesia memiliki trend laju pertumbuhan seperti itu? Faktor apa saja yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk Indonesia? Bagaimanakah laju pertumbuhan penduduk Indonesia dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk di negara lainnya?
- c) Siswa diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui
- 3) Mengumpulkan data/informasi
 - a) Siswa mengumpulkan informasi tentang faktor yang mempengaruhi trend pertumbuhan penduduk di Indonesia dan perbandingannya dengan negara lainnya
- 4) Mengasosiasi/menalar
 - a) Siswa diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok)
 - b) Siswa diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan
- 5) Mengkomunikasikan
 - a) Siswa dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan
 - b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan
- c. Kegiatan penutup
 1. Siswa bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan
 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
 3. Guru memberi penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa
 4. Siswa diminta melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap Observasi
 - b. Kompetensi Pengetahuan: Tes tertulis bentuk uraian
 - c. Kompetensi Keterampilan: Observasi dan produk
2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran (terlampir)
3. Pembelajaran remedial dan pengayaan
 - a. Pembelajaran remedial

Pembelajaran remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi indikator yang belum dikuasai, atau dengan penugasan. Remedial dapat juga dilakukan melalui pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM atau pemberian tes ulang dengan

penyederhanaan. Dalam melakukan remedial guru perlu memperhatikan pedoman di bawah ini :

- Jika kurang dari 20% dari seluruh siswa belum mencapai KKM, remedial dilakukan dengan penugasan individual dan tes individual
- Jika 20% sampai 50 % dari seluruh siswa belum mencapai KKM maka tugas kelompok dan individual
- Jika lebih dari 50% dari seluruh siswa belum mencapai KKM maka dilakukan pembelajaran ulang.

b. Program pengayaan

Program pengayaan dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

- 1) Pemberian penugasan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan bahan pembelajaran berupa perluasan dan/atau pendalaman materi atau kompetensi.
- 2) Pemberian kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk berikan kepada peserta didik yang telah tuntas. Kegiatan yang dimaksud berupa pendalaman terhadap materi yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
- 3) Pemberian penugasan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi yang berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigative (identifikasi masalah, penentuan focus masalah, menggunakan berbagai sumber, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyimpulkan hasil ivestigasi)

G. Media / alat, bahan dan Sumber Belajar

1. Media
Tabel laju pertumbuhan penduduk
2. Alat/Bahan
 - a. LCD proyektor jika dimungkinkan
 - b. Laptop
3. Sumber Pembelajaran
Buku Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX, Jakarta 2015

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Malang, 15 Juli 2015
Guru Mata Pelajaran,

Dra Sri Pujiastuti
NIP. 19590630 198603 2005

Achmad Fauzi, S.Pd
NRG.

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian Pertemuan Pertama.

A. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual

2. Teknik penilaian: Observasi
3. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran

a. Instrumen Penilaian

1) Petunjuk Umum

a) Instrumen penilaian kompetensi sikap spiritual berupa *Lembar Observasi*.

b) Instrumen ini diisi oleh guru.

2) Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama proses pembelajaran, nilailah sikap setiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati.

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati.

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati.

1 = apabila TIDAKPERNAH melakukan perilaku yang diamati.

3) Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :
 Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Periode Pengamatan : Tanggal

Kompetensi Dasar : 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi budaya dan politik

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Predikat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

b. Pedoman Penskoran Penilaian Sikap Spiritual

Kategori Skor Sikap Peserta Didik didasarkan pada Permendikbud N0. 81 A Tahun 2013

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,50 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

- Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,50 < \text{Skor Akhir} \leq 3,50$
- Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,50 < \text{Skor Akhir} \leq 2,50$
- Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1 < \text{Skor Akhir} \leq 1,50$

B. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

1. Teknik Penilaian: Observasi
2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran

a. Instrumen Penilaian

1) Petunjuk Umum

a) Instrumen penilaian kompetensi sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.

b) Instrumen ini diisi oleh guru.

2) Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap setiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = sangat baik

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SOSIAL

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang diamati		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Rasa ingin tahu	Kritis			
1.						Tuntas
2.						Tidak Tuntas
3.						
4.						

b. Pedoman Penskoran Penilaian Sikap Sosial

1) Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor} \times 4}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

- 2) Kategori Skor Sikap Peserta Didik didasarkan pada Permendikbud NO. 81 A Tahun 2013

- Sangat Baik (SB): apabila memperoleh Skor Akhir: $3,50 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$
- Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,50 < \text{Skor Akhir} \leq 3,50$
- Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,50 < \text{Skor Akhir} \leq 2,50$
- Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1 < \text{Skor Akhir} \leq 1,50$

C. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1. Teknik Penilaian: Tes tertulis bentuk uraian
2. Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran
 - a. Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN (SOAL URAIAN)

- 1) Petunjuk Umum
 - (c) Instrumen penilaian pengetahuan ini berbentuk soal uraian.
 - (d) Soal ini dikerjakan oleh peserta didik.
- 2) Petunjuk Pengisian

Kerjakan soal berikut dengan singkat dan jelas!

Indikator	Butir Pertanyaan
KD 3.1.1 Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sejak kemerdekaan	Buatlah perbandingan laju pertumbuhan penduduk Indonesia dengan negara-negara ASEAN lainnya
KD 3.1.2 Dampak pertumbuhan Penduduk	Identifikasikan 3 dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang tinggi
KD 3.1.3 Upaya Indonesia untuk mengendalikan Laju pertumbuhan penduduk	Jelaskan beberapa upaya pemerintah Indonesia untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk
KD 3.1.4 Mobilitas penduduk Indonesia	Uraikanlah sejarah perkembangan transmigrasi di Indonesia

b.

b. Pedoman Penskoran Kompetensi Pengetahuan

2) Pedoman Penskoran Kompetensi Pengetahuan

a) Rumus Penghitungan Skor Akhir

Tiap butir skornya 2,5

Skor Akhir = Jumlah skor yang diperoleh

b) Kategori kompetensi pengetahuan peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81 A Tahun 2013 yaitu:

A : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,83 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

A- : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,50 < \text{Skor Akhir} \leq 3,83$

- B+ : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,17 < \text{Skor Akhir} \leq 3,50$
 B : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,83 < \text{Skor Akhir} \leq 3,17$
 B- : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,50 < \text{Skor Akhir} \leq 2,83$
 C+ : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,17 < \text{Skor Akhir} \leq 2,50$
 C : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,83 < \text{Skor Akhir} \leq 2,17$
 C- : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,50 < \text{Skor Akhir} \leq 1,83$
 D+ : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,17 < \text{Skor Akhir} \leq 1,50$
 D : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,00 < \text{Skor Akhir} \leq 1,17$

D. Kompetensi Keterampilan

1. Teknik Penilaian: Penilaian Produk
2. Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran
 - a. Instrumen Penilaian:

1) Rubrik Penilaian produk

Kelas : ...
 Semester : ...
 Tahun Pelajaran : ...
 Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ...

Kompetensi Dasar :

- 4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikirran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Indikator : Membuat poster upaya menanggulangi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi

2) Instrumen Penilaian Produk

Rubrik Penilaian Produk (Kompilasi)

No	Nama	Relevansi gambar (1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Alur pikir (1-4)	Skor Akhir
1.					
2.					
3.					
4.					
5.	dst				

b. Pedoman Penskoran Kompetensi Keterampilan

- 1) Rumus Penghitungan Skor Akhir

Nilai Akhir = (Skor akhir : Jumlah Skor Maksimal) x 4

- 2) Kategori skor kompetensiketerampilan peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:
 Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir:
 $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir:
 $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$
Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir:
 $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$
Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: Skor
Akhir $\leq 1,33$



LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA SISWA 1

Kelas : IXB

Tema : Potensi dan Upaya Indonesia menjadi Negara Maju

KD : Menyajikan hasil perbandingan dan kecenderungan kondisi Negara-negara yang memiliki kekayaan alam berupa hutan, minyak bumi, batu bara, gas alam dan sumber daya laut terbesar di dunia dengan Indonesia.

Tugas : Membuat peta persebaran sumber daya alam di Indonesia dan dunia

Ikuti langkah-langkah berikut:

- ☞ Pelajari tentang persebaran sumber daya alam di Indonesia dan Dunia
- ☞ Bentuk 4 kelompok kerja
- ☞ Buatlah peta persebaran sumber daya alam di Indonesia dan Dunia
- ☞ Buat peta dengan menggunakan kertas karton
- ☞ Gambar peta persebaran sumber daya alam di Indonesia dan Dunia
- ☞ Sesuaikan gambar dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya
- ☞ Hias dan warnai gambar peta tersebut semenarik mungkin

LEMBAR KERJA SISWA 2

Kelas : IXB

Tema : Perkembangan Masyarakat Indonesia Menjadi Negara Maju

KD : Menyajikan hasil telaah tentang perkembangan masyarakat Indonesia dari aspek kependudukan

Tugas : Membuat Poster tentang pengendalian jumlah penduduk

Ikuti langkah-langkah berikut:

- ☞ Pelajari terlebih dahulu tentang upaya pengendalian penduduk
- ☞ Buat 4 kelompok kerja
- ☞ Masing-masing kelompok membuat poster tentang upaya pengendalian penduduk
- ☞ Poster harus sesuai dengan materi, tidak boleh berlebihan dan menyimpang
- ☞ Hias dan warnai poster semenarik mungkin.

LAMPIRAN 4

FORMAT KISI-KISI PENILAIAN

ASPEK KETERAMPILAN

Nama Sekolah : SMP Wahid Hasyim Malang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IXB/I

Kompetensi Inti : KI. 4. Mencoba mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Penilaian	
					Teknik Penilaian	Instrumen penilaian
1.	4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik dalam Kehidupan berbangsa dan	Menyajikan hasil perbandingan dan kecenderungan kondisi Negara-negara yang memiliki kekayaan alam berupa hutan, minyak bumi, batu bara, gas alam dan sumber daya laut terbesar di dunia dengan Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persebaran Sumber Daya Alam Indonesia ▪ Potensi SDA di Indonesia berupa hutan. 	<p>Diskusi kelompok</p> <p>Picture and picture</p>	<p>Teknik penilaian kinerja</p> <p>Teknik penilaian produk</p>	<p>Rubrik penilaian diskusi</p> <p>Rubrik penilaian produk</p>

	bernegara					
2.	Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikirran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Menyajikan hasil telaah tentang perkembangan masyarakat Indonesia dari aspek kependudukan Membuat poster upaya menanggulangi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sejak kemerdekaan. ▪ Dampak pertumbuhan Penduduk. ▪ Upaya Indonesia untuk mengendalikan Laju pertumbuhan penduduk. ▪ Mobilitas penduduk Indonesia 	Diskusi kelompok	Teknik penialain Produk	Rubrik penilaian produk

LAMPIRAN 5

RUBRIK PENILAIAN KETRAMPILAN
DALAM MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE KELAS IX B
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi A) Kota Malang Semester I Th 2016-2017

No.	Nama Siswa	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Mejawab (1-4)	Kemampuan Mengkritisi (1-4)	Jumlah nilai
1	Adhelya Widhiana	4			4
2	Adila Puspitasari		4		4
3	Andinda Puspita M		4		4
4	Aditya Ramadhani	-	-	-	-
5	Aisyah Rahmawati	4			4
6	Allysa Putri Oktaviani	4			4
7	Amanda Silgi	3			3
8	Aprilia Devi Permatasari	3			3
9	Delivia Ayu A			4	4
10	Dewi Purnamasari	4			4
11	Dinda Sisilia agata			4	4
12	Dwi Nur Maliana		4		4
13	Dwi Nur Saadah		4		4
14	Fadilah Dyah Purnama			4	4
15	Hantiwi Septianti R		3		3
16	Hira Adya		4		4
17	Irianti Aidin		4		4
18	Karina Lili Sugianto		4		4
19	Lintang Putri Asalia	4			4
20	Marini Dewanti	4			4
21	Nabilah Mauludia		4	4	8
22	Nadila Dwi R			4	4
23	Naylul Amaliah		4		4
24	Ni Made Anggita			4	4
25	Nur Izzati	4			4
26	Nurilia R		4		4
27	Rosida Ulfi	4			4
28	Salwa Shabuha	4			4
29	Silviah Maghfiro		4		4
30	Sinta Putri R		4		4
31	Sukma Salsabila		4	4	8
32	Tasya Ayu S		4		4
33	Wahyu Lestari	4			4
34	Windi Aprilia		3		3

RUBRIK PENILAIAN PRODUK PETA

Tema Potensi dan Upaya Indonesia Menjadi Negara Maju

No	Nama	Relevansi gambar (1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Alur pikir (1-4)	Skor Akhir
1	Adhelya Widhiana	4	4	3	11
2	Adila Puspitasari	3	4	3	10
3	Andinda Puspita M	3	4	3	10
4	Aditya Ramadhani	3	4	3	10
5	Aisyah Rahmawati	4	4	4	12
6	Allysa Putri Oktaviani	4	4	3	11
7	Amanda Silgi	3	4	3	10
8	Aprilia Devi Permatasari	4	4	4	12
9	Delivia Ayu A	4	3	3	10
10	Dewi Purnamasari	4	3	3	10
11	Dinda Sisilia agata	4	3	3	10
12	Dwi Nur Maliana	4	3	3	10
13	Dwi Nur Saadah	3	4	3	10
14	Fadilah Dyah Purnama	4	4	3	11
15	Hantiwi Septianti R	3	4	3	10
16	Hira Adya	4	4	3	11
17	Irianti Aidin	4	3	3	10
18	Karina Lili Sugianto	3	4	3	10
19	Lintang Putri Asalia	4	4	3	11
20	Marini Dewanti	4	3	3	10
21	Nabilah Mauludia	4	3	3	10
22	Nadila Dwi R	4	4	3	11
23	Naylul Amaliah	4	4	4	12
24	Ni Made Anggita	4	4	4	12
25	Nur Izzati	4	3	3	10
26	Nurilia R	4	4	3	11
27	Rosida Ulfi	4	4	3	11
28	Salwa Shabuha	4	4	4	12
29	Silviah Maghfiro	3	4	3	10
30	Sinta Putri R	3	4	3	10
31	Sukma Salsabila	4	3	3	10
32	Tasya Ayu S	4	4	4	12
33	Wahyu Lestari	4	4	4	12
34	Windi Aprilia	4	4	3	11

RUBRIK PENILAIAN PRODUK POSTER

Tema Perkembangan Masyarakat Indonesia Menuju Negara Maju

No	Nama	Relevansi gambar (1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Hasil akhir Produk (1-4)	Skor Akhir
1	Adhelya Widhiana	3	4	3	10
2	Adila Puspitasari	4	4	3	11
3	Andinda Puspita M	4	4	3	11
	Aditya Ramadhani	3	4	3	10
5	Aisyah Rahmawati	4	4	4	12
6	Allysa Putri Oktaviani	4	4	3	11
7	Amanda Silgi	4	4	3	11
8	Aprilia Devi Permatasari	4	4	4	12
9	Delivia Ayu A	4	4	3	11
10	Dewi Purnamasari	4	4	4	12
11	Dinda Sisilia agata	4	4	4	12
12	Dwi Nur Maliana	4	4	4	12
13	Dwi Nur Saadah	3	4	3	10
14	Fadilah Dyah Purnama	-	-	-	-
15	Hantiwi Septianti R	3	4	3	10
16	Hira Adya	4	4	3	11
17	Irianti Aidin	4	4	4	12
18	Karina Lili Sugianto	4	4	3	11
19	Lintang Putri Asalia	4	4	3	11
20	Marini Dewanti	3	4	3	10
21	Nabilah Mauludia	4	4	3	11
22	Nadila Dwi R	4	4	3	11
23	Naylul Amaliah	3	4	3	10
24	Ni Made Anggita	4	4	4	12
25	Nur Izzati	3	4	3	10
26	Nurilia R	4	4	3	11
27	Rosida Ulfi	3	4	3	10
28	Salwa Shabuha	3	4	3	10
29	Silviah Maghfiro	4	4	3	11
30	Sinta Putri R	3	4	3	10
31	Sukma Salsabila	3	4	3	10
32	Tasya Ayu S	4	4	3	11
33	Wahyu Lestari	4	4	3	11
34	Windi Aprilia	4	4	3	11

Konversi Nilai			
Level	0-100	Kualitas	
3.66-4.00	80-100	Sangat Baik	SB
2.66-3.33	65-79	Baik	B
1.66-2.33	40-64	Cukup	C
1.00-1.33	0-39	Kurang	K



LAMPIRAN 6



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP WAHID HASYIM

(Terakreditasi-A)

NSS : 202056104014

NPSN : 20533736

Jl. Mayjen Haryono 165 ☎ 0341- 551751 Malang (65144)

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN SISWA KELAS IXB SMP WAHID HASYIM MALANG

NO		NAMA SISWA	L P	NILAI KOMP. KETRAMPILAN										
URT	IDK			1)Tes Praktek 2)Projek 3)Portofolio										
												Angka	Konv	Predikat
				1	2	3	RT	1	2	3	RT			
1	7544	ADHELIA WIDHIANA P	0	90	-	-	90	85	70	-	77,5	83,75	3,72	SB
2	7474	ADILLA PUSPITASARI	0	87	-	-	87	80	85	-	82,5	84,75	3,75	SB
3	7475	ADINDA PUSPITA M.	0	85	-	-	85	75	78	-	76,5	80,75	3,66	SB
4	7477	AISYAH RAHMAWATI	0	0	-	-	0	70	65	-	67,5	67,5	2,7	B
5	7511	ALLYSA PUTRI OKTAVIANI	0	90	-	-	90	80	80	-	80	85	3,8	SB
6	7512	AMANDA SILGI M	0	95	-	-	95	78	78	-	76,5	85,75	3,78	SB
7	7550	APRILIA DEVI P.	0	78	-	-	78	70	75	-	72,5	75,25	3,15	B
8	7481	DELIVIA AYU APRIANTO	0	78	-	-	78	80	75	-	77,5	77,75	3,25	B
9	7556	DEWI PURNAMASARI	0	95	-	-	95	75	80	-	77,5	86,25	3,82	SB
10	7558	DINDA SISILIAAGATA	0	80	-	-	80	75	80	-	77,5	78,75	3,30	B
11	7516	DWI NUR MALIANA	0	90	-	-	90	75	75	-	75	82,5	3,7	SB
12	7517	DWI NUR SAADAH	0	90	-	-	90	85	80	-	82,5	86,25	3,82	SB
13	7559	FADILA DYAH PURNAMA	0	95	-	-	95	70	80	-	75	85	3,8	SB
14	7483	HANTIWI SEPTIANTI R	0	95	-	-	95	78	-	-	78	86,5	3,80	SB
15	7521	HIRA ADYA	0	78	-	-	78	70	75	-	72,5	75,25	3,15	B
16	7563	IRIANTI AIDIN	0	95	-	-	95	80	75	-	77,5	86,25	3,82	SB
17	7524	KARINA LILI SUGIANTO	0	96	-	-	96	75	75	-	75	85,5	3,80	SB
18	7525	LINTANG PUTRI ASALIA	0	90	-	-	90	70	75	-	72,5	81,25	3,68	SB
19	7489	MARINI DEWANTI	0	85	-	-	85	75	70	-	72,5	78,75	3,30	B
20	7490	MAYDINATA	0	95	-	-	95	80	70	-	70	82,5	3,7	SB
21	7493	NABILA MAULUDIAH	0	85	-	-	85	75	75	-	72,5	78,75	3,30	B
22	7494	NADILA DWI RAHMATATI	0	80	-	-	80	75	80	-	77,5	78,75	3,30	B
23	7529	NAYLUL AMALIA	0	95	-	-	95	85	80	-	82,5	88,75	3,8	SB
24	7569	NI MADE ANGGITA W.	0	90	-	-	90	80	75	-	77,5	83,75	3,75	SB
25	7571	NUR IZZATI S.	0	80	-	-	80	75	80	-	77,5	78,75	3,30	B
26	7570	NURILLIA RAKHMASARI	0	90	-	-	90	70	75	-	72,5	81,25	3,68	SB
27	7574	ROSIDA ULFI A	0	90	-	-	90	75	70	-	72,5	81,25	3,68	SB
28	7532	SALWA SHABUHA Y.	0	85	-	-	85	75	80	-	81,5	83,25	3,70	SB
29	7533	SILVIYAH MAGFIRO	0	95	-	-	95	75	75	-	75	85	3,8	SB
30	7575	SINTA PUTRI R	0	98	-	-	98	70	80	-	75	86,5	3,80	SB
31	7577	SUKMA SALSABILAH	0	98	-	-	98	85	80	-	82,5	90,25	3,9	SB
32	7536	TASYA AYU SEPTIANI	0	95	-	-	95	80	75	-	77,5	86,25	3,82	SB
33	7537	WAHYU LESTARI	0	80	-	-	80	80	75	-	77,5	78,75	3,30	B
34	7538	WINDI APRILIA	0	78	-	-	78	80	80	-	80	79	3,33	B

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Foto Wawancara dengan Bapak Fauzi selaku guru IPS di ruang guru.



Foto Proses Pembelajaran di kelas IXB



Proses diskusi siswa di kelas IXB



Proses diskusi siswa kelas IXB



Foto bersama Pak Fauzi

Foto Hasil Karya Siswa



Foto hasil karya siswa berupa peta sumber daya di dunia



Foto hasil karya siswa berupa peta persebaran batubara di Indonesia.



Foto hasil karya siswa poster pengendalian penduduk



LAMPIRAN 8



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP WAHID HASYIM

(Terakreditasi-A)

NSS : 202056104014

NPSN : 20533736

Jl. Mayjen Haryono 165 ☎ 0341- 551751 Malang
(65144)

DATA SEKOLAH

A. Profil (Umum) Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP WAHID HASYIM MALANG
2. No. Statistik Sekolah : 202056104014
3. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
4. Alamat Sekolah : Jl. MT. HARYONO 165
: Kecamatan LOWOKWARU
: Kota MALANG
: Propinsi JAWA TIMUR
5. Telepon/HP/Fax : 0341-551751
6. Status Sekolah : ~~Negeri~~/Swasta (coret yang tidak perlu)
7. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 96
8. Luas Lahan, dan jumlah rombel :
Luas Lahan : 7.360 m²
jumlah ruang kls pada lantai 1 : 9 Ruang
jumlah ruang kls pada lantai 2 : 2 Ruang
jumlah ruang pada lantai 3 :
- Jumlah Rombel : 11 Rombel
9. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Guru

NO	NAMA	L / P	TEMPAT TGL LAHIR	MENGAJAR BIDANG STUDI	JABATAN/ TUGAS LAIN
1	2	3	4	11	19
1	SRI PUJIASTUTI, Dra.	P	Malang , 30-06-1959	IPS	Kepala Sekolah
2	SAHLAN, Drs.	L	Malang , 15-12-1958	IPA	Waka.Sek.
3	ASLI NURUNIYAH, S.Pd.	P	Kediri , 03-12-1961	IPS	Wali Kelas 8-C
4	ENDANG SULISTYO W ,S.Pd	P	Surabaya, 07-11-1963	PPKn	Guru
5	SRI WAHYUNI, M.Pd.	P	Medan , 03-03-1963	Bhs. Indonesia	Wali Kelas 8-D
6	ABDURRACHMAN, S.Pd	L	Malang, 06-03-1970	Bahasa Inggris	Ko. Bid. Agama
7	ABDUL MUNIF, BA	L	Malang , 06-03-1940	Al-Qur'an	Guru
8	M. RODLI JAMIL	L	Malang , 02-03-1946	P. Agama	Guru
9	Drs. IMAM SYAF'I	L	Malang, 12-05-1958	IPS	Guru
10	Drs. ABDUL ROCHIM	L	Malang, 30-06-1962	Penjaskes	Guru
11	Dra. SITI NGATIPAH	P	Malang, 26-05-1968	Matematika	Wali Kelas 9-B
12	ISMAL SYAF'I, S.Pd	L	Malang, 29-04-1971	B. Indonesia	Wakaur. Sarpras
13	SITI MAISYAROH, S.Pd	P	Malang, 15-07-1972	IPA	Ka. Lab. IPA/Wali Kelas 9-A
14	ACHMAD FAUZI, S.Pd	L	Malang, 28-04-1971	IPS	Ka. Perpustakaan/W ali Kelas 7-D
15	N.A. HARIANTO, S.Pd	L	Malang, 16-01-1967	TIK	TIK Ka. Lab. Komp.
16	NUR SHOFIATI, S.Pd	P	Malang, 17-05-1974	B. Inggris	Guru
17	PAMESWARI, S.Ag	P	Malang, 07-02-1963	P. Agama	Wali Kelas 8-A
18	Drs. MOH. SYAMSUL	L	Malang, 22-10-1966	B. Inggris	WakaUr Humas/Ka. Lab. Bahasa
19	VIVI ZULIATIN, SE.	P	Malang, 19-02-1982	IPS	Wali Kelas 9-C
20	Dra. SITI MASRUROH	P	Malang, 31-12-1968	Matematika	Wa. Kaur. Kurikulum
21	JOKO SANTOSO, S.Pd	L	Malang, 23-01-1980	Penjaskes	Kesiswaan
22	RATIH PRANURSARI, S.Psi	P	Pontianak, 03-07-1980	Bp/Bk	Wali Kelas 7-C /Konselor
23	ENDAH PUSPITOSARI,S.Si	P	Kediri , 20-12-1979	Bhs.Daerah	Wali Kelas 7-B

24	KHOIRIYAH, Dra.	P	Malang, 3 Maret 1969	PAI	Ko. Bid. Agama
25	NINIEK HANDAYANI, S.Pd	P	Malang, 22-05-1974	PPKn	Wali Kelas 7-A
26	RORO SUGIHARTINI, S.Pd	P	Pamekasan, 31-01-1973	PPKn	Wali Kelas 8-B
27	JOKO YUSWANTO, S.Pd	L	Malang, 19-05-1974	B.Indonesia	Kesiswaan
28	SITI MUTMA'INAH, S.	P	Tulungagung, 26-06-1993	BK	Konselor/UKS

b. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SM	PSMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorar		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	4	-	-	-	1	-	-	1	3	4
2.	Perpustakaan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
3.	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
8.	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9.	Tukang Kebun	1	1	-	-	-	-	-	-	2	-	2
10.	Keamanan	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
11.	Lainnya: Simas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	8	-	-	-	1	-	-	7	4	11



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.12226/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

07 September 2016

Kepada
Yth. Kepala SMP Wahid Hasyim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ilfa Nailul Ulya
NIM : 12130013
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam
Mengimplementasikan Penilaian Aspek
Keterampilan pada Mata Pelajaran IPS di
SMP Wahid Hasyim Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip



SMP WAHID HASYIM
KOTA MALANG
(Terakreditasi-A)

NSS : 202056104014

NPSN : 20533736

Jl. Mayjen Haryono 165 Dinoyo-Malang 65144, ☎ (0341) 551751, E-mail : smpwhmlg@yahoo.co.id

Nomor : 70/176/35.73.307/SMP.WH/IX-2016
Hal : Surat Keterangan Penelitian
Lamp : -

Malang, 30 September 2016

Kepada Yth.
a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik
Di Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat dari Pascasarjana UIN Maliki Malang, dengan nomor :
Un.03./TL.00.1/2226/2016 tertanggal 7 September 2016 tentang Izin Penelitian, maka
dengan ini saya selaku Kepala SMP Wahid Hasyim Malang, menerangkan bahwa :

Nama : ILFA NAILUL ULYA
NIM : 12130013
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas : UIN Maliki Malang
Judul Penelitian : "PERAN GURU IPS DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN ASPEK
KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN IPS DI
SMP WAHID HASYIM MALANG".

Yang bersangkutan diatas telah melakukan Penelitian di SMP Wahid Hasyim
Malang pada tanggal 19 September 2016 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir.
Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Kepala sekolah,

Dra. SRI PUJIASTUTI
NIP. 19590630 198603 2005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

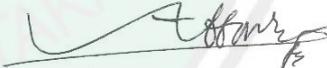
BUKTI KONSULTASI

Nama : Ilfa Nailul Ulya
NIM : 12130013
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Drs. M. Yunus, M. Si
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Penilaian Aspek Keterampilan Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang.

NO.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	10 Mei 2016	Konsultasi Proposal	1
2.	17 Mei 2016	Revisi bab I, II, III	2
3.	30 Mei 2016	Acc Judul	3
4.	29 Agustus 2016	Konsultasi bab IV, V	4
5.	30 September 2016	Revisi bab IV, V	5
6.	31 Januari 2017	Konsultasi seluruh bab	6
7.	8 Februari 2017	Revisi bab V, VI	7
8.	9 Februari 2017	Konsultasi bab V, VI	8
9.	10 Februari 2017	Revisi	9
10.	15 Februari 2017	Acc keseluruhan	10

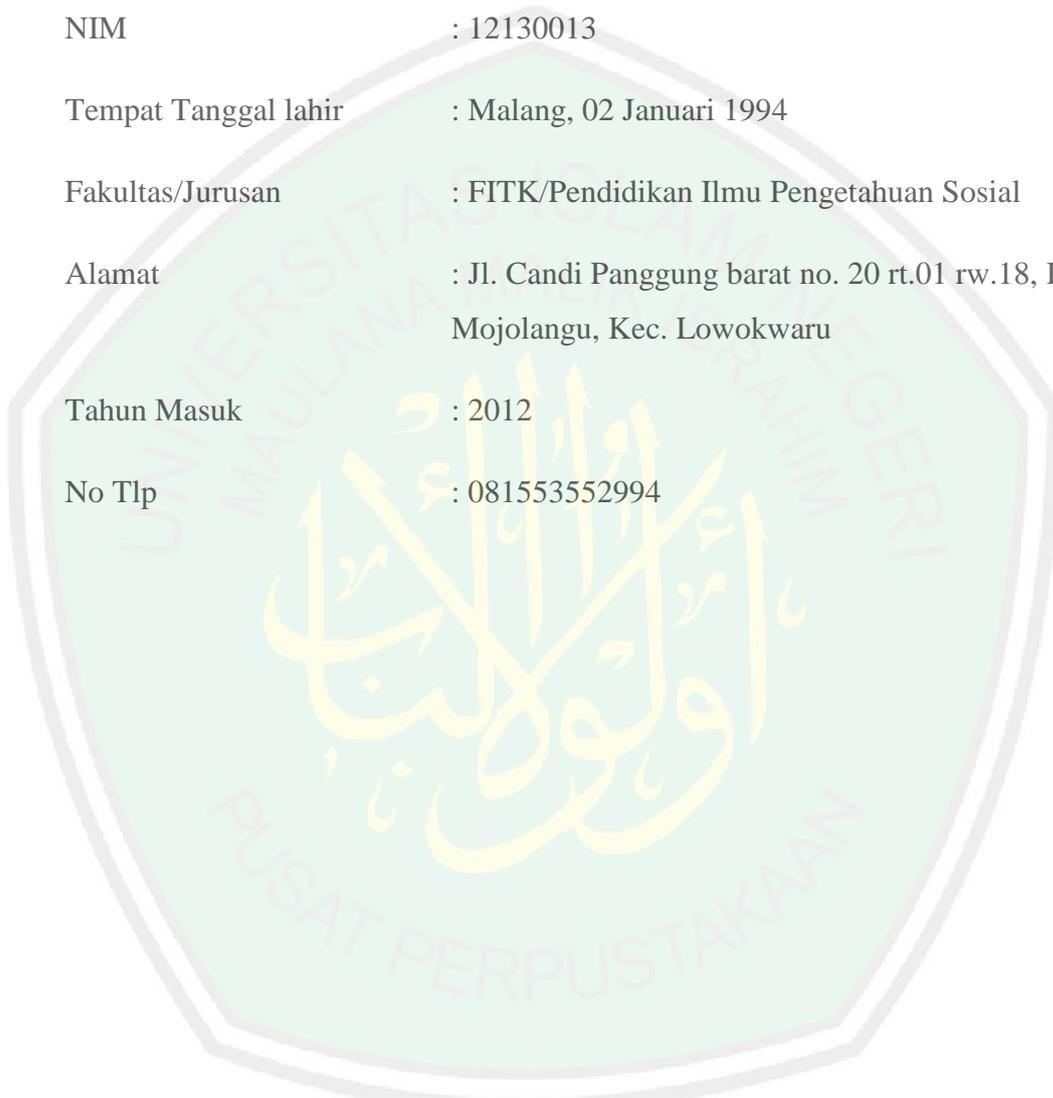
Mengetahui,

Ketua Jurusan


Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 197610022003121003

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ilfa Nailul Ulya
NIM : 12130013
Tempat Tanggal lahir : Malang, 02 Januari 1994
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Jl. Candi Panggung barat no. 20 rt.01 rw.18, Kel.
Mojolangu, Kec. Lowokwaru
Tahun Masuk : 2012
No Tlp : 081553552994



Nama Ilfa Nailul Ulya, lahir di Malang pada 02 Januari 1994. Saya merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Alamat rumah di Jl. Candi Panggung Barat 20 rt.01 rw. 18., Kecamatan Lowokwaru, Kelurahan Mojolangu Malang. Menempuhi pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di RA Muslimat NU, kemudian melanjutkan di tingkat Sekolah Dasar di SDN Mojolangu 2 Malang (2000-2006). Saya melanjutkan pendidikan tingkat SMP dan SMA di Mts dan MA Nurul Ulum (2006-2012) tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Ulum, Kacuk-Malang, pengalaman oraganisasi di MA yakni Sie. Pendidikan OSIM MA Nurul Ulum tahun 2010-2011. Setelah lulus sekolah pada jenjang Menengah Atas, saya langsung melanjutkan kuliah tingkat strata-1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan menempuhi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (2012-2017).

